

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fina Alvi Farihah
NIM 09110202



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2013**

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Fina Alvi Farihah

NIM 09110202



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fina Alvi Fariyah

09110202

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822200111111121121001

**LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KEDISIPLINAN SISWA MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Fina Alvi Fariyah (09110202)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2013
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 1972082220021121001

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr.H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: _____

Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Pembmbing,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahku Tercinta (H. Dimiyati) dan Ibuku Tersayang (Ibu Farida) yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Amin

Kakak-kakak dan adik ku Tercinta (Mas Bahrul Fauzi), (Adik Della), (Mbak Iaily), (Mas David Wahyudi) dan (Mbak Ilmina) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian semua.

Seluruh Keluarga Besar (semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Seluruh guru-guruku dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Atas dan **Seluruh Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Wali , Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang telah mendidik dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman Seperjuanganku PAI angkatan 2009, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Sahabat- Sahabat ku, Evi Fatmawati Zakia, Nur Airin dan Vera Mei yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, dan yang selalu memberikan kebahagiaan.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali-Imron: 190-191).

"YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN"

(kamu bisa jika kamu berfikir kamu bisa)

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fina Alvi Fariyah

Malang, 10 September 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fina Alvi Fariyah

NIM : 09110202

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Hubungan Metode Pemelajaran Diskusi dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2013

Fina Alvi Farihah

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang benderang yaitu Agama Islam.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M,Pd , selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku dosen wali yang telah mendidik dan memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.

7. Bapak H. Sunardi, S.H, S.Ag, M.Pdi, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dan Bapak Zainuddin S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap guru mata pelajaran Fiqih, karyawan dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan. Amin

Tiada ucapan yang dapat penulis ucapkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin*.

Malang, 10 September 2013

Penulis

Fina Alvi Farihah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

1.1	kisi-kisi angket variabel metode pembelajaran diskusi.....	47
1.2	kisi-kisi angket variabel kemampuan berfikir kritis siswa.....	48
4.1	jumlah siswa kelas X MAN Denanyar Jombang	63
4.2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih	65
4.3	Jumlah Jam Pelajaran Fiqih kelas X Semester 1 dan 2.....	69
4.4	Hasil Validitas Metode Pembelajaran Diskusi Siswa Kelas X.....	73
4.5	Hasil Validitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X.....	74
4.6	Uji Reliabilitas Metode Pembelajaran Diskusi Siswa Kelas X.....	76
4.7	Uji Reliabilitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X.....	76
4.8	Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi.....	78
4.9	Distribusi Frekuensi Adanya Stimulus Atau Rangsangan	81
4.10	Distribusi Frekuensi Adanya Sikap Toleransi.....	84
4.11	Distribusi Frekuensi Adanya Problem Solving.....	86
4.12	Distribusi Frekuensi Kemampuan berfikir kritis.....	89
4.13	Distribusi Frekuensi Kemampuan membaca dengan kritis.....	91
4.14	Distribusi Frekuensi Kemampuan daya analisis siswa	93
4.15	Distribusi frekuensi kemampuan mengamati.....	96
4.16	Korelasi metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir Berfikir kritis Siswa	98
4.17	Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	99
4.18	Analisis Regresi Linier Sederhana	100
4.19	Analisis Varians/Analisis Anova	101
4.20	Koefisien a dan b.....	102

DAFTAR GAMBAR

4.1	Grafik Distribusi Frekuensi Adanya Metode Pembelajaran Diskusi	79
4.2	Grafik Distribusi Frekuensi Adanya Stimulus atau Rangsangan.....	82
4.3	Grafik Distribusi Frekuensi Adanya Sikap Toleransi	84
4.4	Grafik Distribusi Frekuensi Adanya Problem Solving	87
4.5	Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	91
4.6	Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Dengan Kritis	91
4.7	Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Daya Analisis Siswa	94
4.8	Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengamati	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket (Kuesioner)	117
Lampiran II	Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang	119
Lampiran III	Daftar Nama Siswa yang menjadi Responden	122
Lampiran IV	Uji Validitas Metode Pembelajaran Diskusi	123
Lampiran V	Uji Validitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X	126
Lampiran VI	Statistik Deskriptif Metode Pembelajaran Diskusi	128
Lampiran VII	Statistik Deskriptif Adanya Stimulus atau Rangsangan..	129
Lampiran VIII	Statistik Deskriptif Adanya Sikap Toleransi	130
Lampiran IX	Statistik Deskriptif Adanya Problem Solving	130
Lampiran X	Statistik Deskriptif Kemampuan Berfikir kritis	131
Lampiran XI	Statistik Deskriptif Kemampuan membaca dengan Kritis	132
Lampiran XII	Statistik Deskriptif Kemampuan Daya Analisis.....	132
Lampiran XIII	Statistik Deskriptif Kemampuan Mengamati	133
Lampiran XIV	Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data).....	134
Lampiran XV	Foto Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih	135
Lampiran XVI	Foto Suasana Siswa Mengisi Angket Penelitian	135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Definisi Operasional	12

H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	17
A. Metode Pembelajaran Diskusi.....	17
1. Pengertian Metode.....	17
2. Pengertian Metode Diskusi.....	18
3. Fungsi Metode Diskusi	19
4. Tujuan Metode Diskusi.....	19
5. Jenis- Jenis Metode Diskusi	20
6. Langkah-Langkah Metode Diskusi.....	23
7. Aplikasi Metode Diskusi	25
8. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	26
B. Berfikir Kritis	30
1. Pengertian Berfikir Kritis.....	30
2. Berfikir Kritis dan Berlogika	31
3. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis.....	32
4. Strategi peningkatan berfikir kritis.....	32
C. Metode Pembelajaran Diskusi Dan Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih	36
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	43
D. Populasi dan Sampel	43

E.	Instrumen Penelitian	45
F.	Teknik Pengumpulan Data	49
G.	Analisis Data	51
BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....		56
A.	Latar Belakang Obyek Penelitian	56
1.	Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang	56
2.	Visi, Misi, Tujuan dan Target Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang	59
3.	Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang....	62
4.	Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang ...	62
5.	Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih MAN Denanyar Jombang	63
B.	Paparan Data dan Hasil Analisis Data	69
1.	Paparan Data Tentang Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	69
2.	Hasi Analisis Data.....	72
a.	Uji Validitas.....	72
b.	Uji Reliabilitas.....	75
c.	Analisis Deskriptif.....	77
1)	Metode Pembelajaran Diskusi	77
a)	Adanya Stimulus atau Rangsangan	80
b)	Adanya Sikap Toleransi.....	83

c) Adanya Pengambilan Keputusan (problem solving)	85
2) Berfikir Kritis	88
a) Kemampuan Membaca dengan Kritis.....	90
b) Kemampuan Menganalisis.....	92
c) Kemampuan Mengamati (observasi).....	95
C. Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X...	97
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
A. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X	105
B. Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih, Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang	108
C. Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X...	112
BAB VI	:
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

BSTRAK

Farihah, Alvi Fina. 2013. *Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Di Man Denanyar Jombang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

Kata Kunci: Metode Diskusi, Berfikir Kritis, Mata Pelajaran Fiqih

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang aktif adalah guru yang pada umumnya hanya mentransfer ilmu tanpa mengedepankan pemahaman yang harus ditanamkan kepada para siswanya, sehingga ingatan dan pemahaman siswa lebih cepat menghilang, hal ini berakibat pada kemampuan siswa dalam berfikir kritis siswa yang menjadi lemah. Oleh karena itu salah satu metode pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan melalui metode pembelajaran diskusi.

Penelitian ini dilakukan di MAN Denanyar Jombang, lokasi ini di pilih karena mempunyai beberapa kemenarikan dan keunikan. Dan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa dan seberapa besar hubungan metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* yang diambil secara acak dari seluruh kelas X. Adapun sampel yang diambil dan dapat dianalisis sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data diketahui tingkat metode pembelajaran diskusi tergolong sangat baik yaitu sebesar tingkat berfikir kritis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang tergolong sangat baik, yaitu 19 siswa dengan presentase 47,5% sedangkan yang berada pada tingkat lemah sebanyak 6 siswa dengan presentase 15%. Demikian juga dengan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa tergolong tinggi sebanyak 20 siswa dengan presentase 50%, sedangkan yang berada pada tingkat sangat lemah sebanyak 7 siswa dengan presentase 7,5%.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,257 dengan sig (p) 0,055 dengan sampel 40 siswa menunjukkan terdapat korelasi di antara dua variabel tersebut walaupun korelasinya tergolong lemah atau rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis varians, nilai $F_{hit} = 2,685$ sedangkan dari distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 38$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;38;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,10$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 2,685 >$

4,10. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,066 atau sama dengan $\frac{66}{1000} \times 100 = 6,6\%$ ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang adalah sebesar 6,6%. Sedangkan sisanya 93,4% ($100\% - 6,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

ABSTRACT

Correlation between Discussion Method and Critical Thinking Learning of Student on Fiqih Subject at Grade X in MAN Denanyar Jombang, Faculty of Education Science and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

Keyword: Discussion method, critical thinking, Fiqih

The problem that is always faced by students in active learning is that the teacher who only transfers knowledge without giving deep comprehension so student's ability to memorize and understand easily fades away. It causes student's critical thinking weak therefore one of the learning methods that can increase activity and thinking is discussion method.

This research was conducted in MAN Denanyar Jombang, it was chosen because it has some interesting and unique characteristics. The objectives of this research are to explain the correlation between discussion method and critical thinking and to show how high the correlation level between discussion method and critical thinking of student on Fiqih at grade X in MAN Denanyar Jombang. This research used quantitative approach with correlation research type. Sample taking technique was random sampling which was taken randomly from all students at grade X. Samples that were chosen and analyzed were 40 students. To collect the data, researcher used questionnaire, observation and documentation.

Based on data analysis, discussion method and critical thinking of students at grade X in MAN Denanyar Jombang learning were very good. In discussion method, 19 students at 47,5 % were in high rate and 6 students at 15 % were in low rate. While in critical thinking method, 20 students at 50% were in high rate and 7 students at 7,5% were in low rate.

In correlation analysis, the result showed the correlation coefficient (r) was 0,257 with sig (p) 0,055 with sample of 40 students showed the correlation between two variables however it was still low. It was strengthened by variant analysis result, value $F_{hit} = 2,685$ while distribution F with free degree $N_1 = 1$ and $N_2 = 38$ on significant level 0,0505 ($F_{1;38;0,05}$), the result was $F_{tabel} = 4,10$. So, $F_{hit} > F_{tabel} = 2,685 > 4,10$. Significant value of research was lower than significant level at 5% or 0,05, it can be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted, it means significant. Based on simple linier regression analysis, the determination coefficient (r^2) which was showed on value R Square was 0,066 or equal with $\frac{66}{1000} \times 100 = 6,6\%$ ($r^2 \times 100\%$). It showed that the level of correlation between discussion and critical thinking method of students on Fiqih subject at grade X in MAN Denanyar Jombang was 6,6% while the rest was 93,4% (100% - 6,6%) was influenced by another variable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan guru merupakan seseorang yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Salah satu tugas dan peran guru dalam pengajaran yakni: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan. Sedangkan tugas guru yakni meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifa'i mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.¹

Disinilah guru mempunyai peran yang sangat besar, disamping guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, guru juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan secara luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, kemampuan untuk berfikir kritis dalam menanggapi berbagai macam persoalan, keterampilan, budi pekerti yang luhur dan berkepribadian baik dan bisa membangun dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, salah satunya adalah “metode pembelajaran” yang digunakan. Karena apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti

¹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4

memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model atau metode pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model atau metode pembelajara* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.²

Seorang guru juga diharapkan memiliki *motivasi* dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman A. M, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan *strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif*.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin Marsh menyatakan bahwa guru harus memiliki *kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi*. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

Setiap guru harus memiliki *kompetensi adaptif* terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan

² *Ibid.*, hlm. 43

kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan *prestasi belajar* peserta didiknya. Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Mengajar yang baik adalah mengajar yang bertujuan; jika tujuannya adalah mengajar dengan baik, maka haruslah seorang guru mengetahui sasarannya. Oleh sebab itu guru diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang siswanya secara khusus. Agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menghasilkan siswa-siswa yang faham dan berprestasi.

Kemampuan berfikir kritis siswa atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif dan fungsi sensori sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan al-qur'an bukti betapa pentingnya menggunakan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا



Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.³

Perintah belajar tersebut, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif. Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek dan jangka panjang berperan aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.

³ Hasan Al-Bana, *Departemen Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: syamil cipta, 2005), hlm. 285

Dengan metode belajar yang aktif, maka siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Oleh karena itu penggunaan metode dalam mengajar itu sangat berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis siswa. Karena metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dimengerti oleh semua siswa itulah yang akan membelajarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu dengan metode pembelajaran yang tepat, misalnya seperti yang peneliti angkat yakni metode diskusi, dengan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif, dan pengetahuan siswa menjadi semakin luas, karena disini siswa di beri kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan sebagainya.⁴

MAN Denanyar Jombang ini merupakan salah satu sekolah tingkat SLTA negeri yang menjadi sekolah berkarater, dan juga menjadi salah satu sekolah unggulan. Jika dilihat dari Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang terletak diwilayah yang strategis. Berada tidak jauh dengan kota dan juga beberapa perguruan tinggi di Jombang, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses pendidikan-pendidikan lain yang dibutuhkannya. Di sekolah ini, antara murid laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan, alasannya yakni untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

MAN Denanyar Jombang juga menyediakan pondok pesantren yang tempatnya tidak jauh dengan sekolah. Diharapkan dengan keberadaan pondok pesantren, siswa selain mendapatkan materi-materi umum juga mendapatkan materi-materi tentang agama, selain itu setiap harinya guru-guru di MAN Denanyar jombang juga membiasakan kepada siswanya untuk selalu sopan baik kepada gurunya maupun teman-teman yang lainnya, seperti mengucapkan salam ketika bertemu, berjabat tangan, selalu menampakkan wajah senyum dan membiasakan perilaku-perilaku baik.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 86

Ketika peneliti melakukan penelitian awal (*preliminary research*) ditemukan sedikit keganjalan dalam proses belajar mengajar di kelas X. Sebagai contoh, terlihat adanya banyak siswa yang kurang kritis dalam menanggapi sebuah permasalahan yang disampaikan oleh guru. Dan sebagian dari mereka tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru. Semua itu dikarenakan pada sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga ketika guru menjelaskan siswa menjadi kurang bersemangat dan menjadi malas untuk mengikuti belajar dan hanya sedikit saja siswa yang mengikutinya. Karena pada dasarnya cara belajar siswa itu sangatlah bermacam-macam. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus memahami bagaimana karakteristik dari masing-masing siswa, memahami isi materi yang akan disampaikan, sehingga guru dapat memilih atau menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam materi-materi yang akan disampaikan.

Melihat wacana tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang diperlukannya pemilihan metode yang tepat dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengajukan judul yang berkaitan dengan wacana tersebut **“HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DENGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR JOMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang?

2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X dengan menggunakan metode diskusi di MAN Denanyar Jombang?
3. Bagaimana hubungan metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Denanyar Jombang?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang
2. Untuk menjelaskan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Denanyar Jombang
3. Untuk menjelaskan hubungan metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Denanyar Jombang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Lembaga (MAN 1 Bondowoso dan lembaga pendidikan lainnya).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses membentuk keberanian dalam belajar siswa, yakni untuk berfikir kritis dalam menanggapi berbagai persoalan yang disampaikan oleh guru. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan penanaman karakter berani untuk mengungkapkan pendapat dengan berfikir

kritis dalam belajar pada siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode yang aktif.

2. Bagi pembaca

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan metode pembelajaran dengan kemampuan berfikir kritis siswa

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang penanaman karakter berani untuk berfikir lebih kritis dalam belajar bagi siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran yang aktif yaitu metode diskusi khususnya pada siswa tingkat SMA/MA. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah ramalan peneliti tentang hasil penelitian (Ary, 1982: 137). Dalam merumuskan hipotesis dikenal dua macam cara yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable yang dipermasalahkan keterhubungannya (pengaruh antara variable itu = 0). Biasanya hipotesis ini diungkapkan dengan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan. Jadi merupakan sangkalan terhadap apa yang diharapkan atau dikira-kira oleh peneliti. Begitupula sebaliknya dengan hipotesis

alternative (H1) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.⁵

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis nol (Ho) dari penelitia ini adalah:

Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

b. Hipotesis Alternative (H1) dari penelitian ini adalah:

Ada hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Jombang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni (1) variabel bebas yaitu metode diskusi dan (2) variabel terikat yaitu kemampuan berfikir kritis siswa yang dikhususkan pada mata pelajaran fiqih. Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya indikator-indikator penelitian tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 40 responden. Penggunaan sampel ini dilakukan karena dalam penelitian ini seluruh populasi yaitu ± 300 orang siswa dari seluruh kelas X tersebut yang dijadikan sebagai responden.

⁵S. Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1989 dan 1995.), hlm.103

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak atau random sampling.

Hal ini didasarkan bahwa penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas adalah sangat dianjurkan. Karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin. Teknik acak ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling. Teknik sampling ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

F. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa, dan dari berbagai penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin diteliti. Dari beberapa penelitian tentang metode diskusi dan kemampuan berfikir kritis sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah pada tahun 2007 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar Di MAN Kota Blitar”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa diantaranya dengan Sikap terbuka, memberikan motivasi, memosisikan diri sebagai teman memberikan rasa aman pada siswa, dengan demikian akan membuat siswa merasa tidak takut baik kepada teman sendiri maupun kepada guru untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan unjuk diri dalam belajar.⁶

⁶Siti Khodijah, “*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar di MAN Kota Blitar*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007

Skripsi yang ditulis oleh Umi Mufidatul Laili tahun 2012 jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X C Man Gondanglegi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas yang menjelaskan tentang implementasi penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diklarifikasi bahwa penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah, lebih memfokuskan pada upaya guru dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam belajar berupa sikap guru dan model pembelajarannya. Skripsi yang ditulis oleh Umi Mufidatul Laili, lebih fokus kepada Partisipasi Belajar Siswa di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel metode diskusi, yaitu metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dan upaya menumbuhkan keberanian siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian yang membahas tentang Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang

G. Definisi operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan (Korelasi)

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak.⁷ Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel metode diskusi (X) dengan variabel kemampuan berfikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih (Y).

2. Metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran diskusi merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*Problem Solving*), metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*).

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Mengetahui kecenderungan dan kemampuan sangat penting supaya seorang menjadi pemikir yang kritis.

4. Metode Pembelajaran Diskusi Dan Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Untuk mempelajari Fiqih salah satunya dapat menggunakan dengan

⁷Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 59

metode pembelajaran diskusi, yaitu belajar secara berkelompok untuk memecahkan suatu persoalan (*problem solving*). Dengan adanya metode tersebut, yang digunakan pada mata pelajaran fiqih khususnya dapat merangsang peserta didik untuk belajar, membaca serta mengamati, sehingga menimbulkan siswa untuk berpikir secara kritis dalam mengungkapkan jawaban yang dia yakini benar menurut beberapa teori atau pengalaman yang ia pelajari.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan yang lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *pertama*, kajian pustaka mengenai metode pembelajaran diskusi yang meliputi: pengertian metode diskusi, ketentuan pengembangan muatan lokal, jenis-jenis metode diskusi faktor penghambat dalam metode diskusi dan kelebihan serta kelemahan metode diskusi. *Kedua*, kajian pustaka mengenai kemampuan berfikir kritis yang meliputi: pengertian pengertian berfikir kritis, diperlukannya berfikir kritis dan strategi peningkatan kemampuan berfikir kritis. *Ketiga*, kajian

pustaka tentang metode pembelajaran diskusi dan berfikir kritis dalam mata pelajaran fiqh.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, paparan data berisi tentang metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh dan hasil analisis data berupa uji validitas dan reliabilitas angket, serta analisis deskriptif tentang metode pembelajaran diskusi, tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian dan analisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari proses pelaksanaan metode pembelajaran diskusi, tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dan hubungan metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

BAB VI: Penutup

Berisi tentang seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian

yang kemudian dilanjut dengan pemberian saran yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Diskusi

1. Pengertian Metode

Agar tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelolah proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kemampuan anak didik yang menerima materi.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* yang berarti cara. Dengan demikian, Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data bagi data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut (Imam Badadib, 1987:14). Pada intinya intinya metode berfungsi sebagai pengantar sebuah tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi adalah sebagai kumpulan da metode-metode di dalam pengajaran. Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan

melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks oleh karenanya maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan juga menimbulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya, dalam usaha maencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Diskusi

Yang dimaksud dengan *metode diskusi* adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dan diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya (Abu Ahmadi, 1986: 114).

Sedangkan menurut Muhibbin. SMU Islam Kepanjen , 1999, *metode diskusi* adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*Problem Solving*), metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialitized recitation*). Dan metode diskusi sendiri dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan (Muhaimin, dkk, 1996: 83).

3. Fungsi metode Diskusi

Didalam buku Metodik khusus pengajaran Agama Islam, adapun fungsi dari diskusi antara lain :

- a. Untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran-fikiran dalam masalah bersama

- b. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi diskusi yaitu untuk memberikan dorongan (stimulus) kepada siswa, sehingga dapat memberikan pendapat, ide, pemikiran yang berguna bagi pemecahan masalah. Sedangkan tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk melatih dan membina aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa dalam hal penyampaian pendapat dan pikiran sehingga siswa terbiasa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi baik permasalahan individu maupun kelompok

4. Tujuan Metode Diskusi

Dalam penggunaan metode diskusi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan.
- b. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama. (Dra. Roestiyah N.K. 2001:6).

5. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

1. *Diskusi Formal*

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta

pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR (Abu Ahmadi, 1986: 114). Sedang menurut M. Syah, aturan yang dipakai dalam diskusi ini biasanya ketat dan rapi. Jumlah peserta siswa yang menjadi peserta pun umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas.

Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang akan berbicara harus seizin moderator untuk menjamin ketertiban lalu lintas diskusi.

2. *Diskusi Informal*

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bias dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "*Face to face relationship*".

3. *Diskusi Panel*

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: *peserta aktif* dan *non aktif*. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

4. *Diskusi dalam bentuk Symposium*

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topic yang sama atau salah satu dari topic yang sama

tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

5. *Lecture Discussion*

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persolan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

Sedangkan bila distinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu :

- 1) Pola diskusi *Teacher Centrality* (terpusat pada guru)
- 2) Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa).

Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif para siswa peserta (Surya, 1982).

1) Pola *Teacher Centrality* (terpusat pada guru)

Peranan guru disini adalah :

- Indikator : Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- Direktur : Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
- Moderator: Peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (siswa peserta)
- Evaluator: Penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.

2) Pola *Student Centrality* (terpusat pada siswa)

Peran siswa partisipan adalah sebagai berikut :

- Sebagai moderator : Yang layak memimpin diskusi
- Kontributor : Pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
- Encourager : Pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi
- Evaluator : Penilai jalannya pembahasan dan keputusan/ kesimpulan/ jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator.

6. Langkah-langkah metode diskusi

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- 1) Membuat Persiapan
 - a. Merumuskan indikator khusus (TPK)
 - b. Menetapkan topik yang akan didiskusikan
 - c. Menetapkan prosedur penyajian bahan pelajaran dengan metode diskusi
 - d. Merumuskan butir-butir pengarahan, petunjuk dan tindakan lain untuk kelancaran jalannya diskusi (kapan memberikan penguatan, teguran, meluruskan pembicaraan yang menyimpang, bimbingan kepada anggota kelompok yang memenuhi kesulitan dan sebagainya).
 - e. Menetapkan pembagian kelompok diskusi masing-masing kelompok beranggotakan 5-7 orang peserta didik.
- 2) Melaksanakan Dengan Jalan

- a. Menginformasikan TPK yang ingin dicapai selama proses pembelajaran
- b. Menjelaskan secara singkat topik diskusi, apabila mungkin lebih baik disampaikan dengan peragaan
- c. Menginformasikan prosedur diskusi
- d. Membagi kelas ke dalam kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 5-7 orang peserta didik dan menetapkan waktu diskusi
- e. Untuk memulai diskusi, masing-masing kelompok dipersilahkan untuk memilih sendiri: pemimpin, sekertaris dan pelopor
- f. Selama diskusi kelompok, guru keliling mendatangi masing-masing kelompok, menjaga ketertiban, memberikan bimbingan apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan, meluruskan jalannya pembicaraan apabila terjadi penyimpangan dan sebagainya.
- g. Setelah waktu diskusi habis, guru menugaskan kepada masing-masing kelompok melalui pelopornya untuk menyampaikan hasil diskusi secara klasikal. Kemudian hasil diskusi ditanggapi oleh kelompok lainnya. Selama diskusi kelas guru bertindak sebagai pemimpin dan menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk mengungkapkan tanggapan-tanggapan yang diberikan kepada kelompoknya. Pada sesi inilah peserta didik secara individupun juga memiliki kesempatan untuk berfikir kritis dalam mengungkapkan pendapatnya dan memberikan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.
- h. Mengevaluasi proses hasil pembelajaran

Setelah diskusi selesai, kepada masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyempurnakan hasilnya dengan memperhatikan tanggapan-tanggapan yang masuk kemudian dilaporkan secara tertulis.¹

7. Aplikasi Metode Diskusi

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar untuk

:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
- c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama
- e. Membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri
- f. Membiasakan bersikap toleransi

8. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

Dari aplikasi metode pembelajaran diskusi. Setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar disekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan demikian halnya dengan metode diskusi. Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

1. Kelebihan diskusi

- Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau fikirannya kepada masalah yang akan di diskusikan.

¹ Team Pengembang Ilmu Pendidikan fip-upn, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Pendidikan Disiplin Ilmu* (<http://www.googlebook.com>, diakses 25 juni 2013 jam 08.38 wib)

- Dapat memunculkan kreatifitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya.
- Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan
- Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah
- Membantu murid untuk mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik
- Tidak terjebak kedalam pemikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan pemikiran orang lain.

2. kekurangan diskusi

- Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab
- Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diperlukan untuk pembahasan diskusi cukup panjang
- Banyak pendapat dari berbagai sudut bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang sehingga memerlukan waktu banyak
- Tidak dapat dipakai pada kelompok besar
- Peserta mendapat informasi yang terbatas
- Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara saja

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan metode ini maka diperlukan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pimpinan diskusi diberikan kepada siswa dan diatur secara bergiliran
- Pimpinan yang diberikan kepada siswa perlu adanya bimbingan dari pihak guru

- Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut aktif berpartisipasi dalam berdiskusi
- Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran atau kesempatan berbicara sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya
- Mengoptimalkan waktu yang ada supaya tercapai hasil yang diinginkan

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut pertama-tama yang harus diperhatikan adalah :

1) Persiapan

- Topik harus yang benar-benar dapat didiskusikan, merupakan masalah-masalah kontroversial.
- Siswa harus siap
- Perencanaan harus dilakukan atau agenda.

2) Gunakan batu loncatan untuk memulai diskusi

Bentuk teknik yang dapat digunakan diantaranya adalah :

- Mengemukakan kasus atau masalah yang bisa dilakukan dengan bermain peran dan lain sebagainya.
- Atau dapat pula dikemukakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang.
- Dapat pula digunakan lakon-lakon pendek untuk menarik minat.
- Menantang kelompok dengan menyajikan kutipan atau pernyataan atau pertanyaan yang menantang.
- Pemanasan kelompok dapat dilakukan dengan *buzz session*
- Dapat pula dengan kuis atau tes awal

3) Ciptakan lingkungan agar dapat saling berhadapan

- Menyusun ruang diskusi setengah lingkaran atau lingkaran penuh, merupakan bentuk pengaturan yang baik
 - Usahakan diskusi berlangsung informal namun diupayakan agar tidak meluncur menjadi wadah ketidaktahuan
 - Tekankan penghargaan setiap saat terhadap setiap orang
 - Doronglah peserta yang malu agar berpartisipasi melalui pertanyaan-pertanyaan langsung kepada mereka
- 4) Upayakan agar diskusi terus berjalan
- Usahakan agar pembahasan tetap berada pada jalurnya.
 - Dorong pula agar terjadi saling diskusi sepanjang aturan-aturan diikuti.
 - Harus diyakini bahwa pandangan siswa adalah penting.
 - Biarkan diskusi bersifat impersonal, pada tingkat rasional.
 - Hentikan diskusi yang tidak efektif.
 - Atasi tidak runtunan.
- 5) Upayakan agar siswa mengklarifikasi pemikirannya.
- 6) Upayakan mengatasi ketidakjelasan.
- 7) Usahakan berfikir tingkat tinggi²

B. Berfikir Kritis

1. Pengertian berfikir kritis

Menurut R.H. Ennis (1991) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Mengetahui kecenderungan dan kemampuan sangat penting supaya

²Silberman, M. L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 18

seorang menjadi pemikir yang kritis. Hal ini akan membantu menyadari tentang disposisi dan kemampuan tersebut sehingga dapat dipastikan ia dapat menerapkan pola berpikir kritis di dalam kelas atau kehidupan sehari-hari.³

Menurut R.Swartz dan D.N Perkins mengatakan bahwa berpikir kritis berarti:

- a. Betujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.
- b. Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
- c. Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.

Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.⁴

2. Berfikir Kritis dan Berlogika

Berfikir kritis itu tidak hanya terjadi dalam dunia ilmiah saja akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Maka membangun sikap kritis yang sebenarnya dimaksudkan sebenarnya mengajak kepada kita untuk berpikir jernih bukan untuk membenarkan diri atau menyerang dan mengalahkan orang lain. Maksudnya adalah membantu orang lain dan diri kita sendiri dalam menghadapi segala permasalahan yang sering dialami.

Walaupun penting dalam dunia sehari-hari, akan tetapi berfikir kritis juga sangat penting (*condition sin qua non*) dalam dunia ilmu pengetahuan dan akademik. Karena ilmu pengetahuan selalu berkuat dengan kebenaran-kebenaran

³ Zaleha Izhah Hasoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung : Nuansa, 2007), hlm. 7

⁴*Ibid.*, hlm. 86-87

ilmiah berupa tesis, hipotesis, yang akan dijadikan dasar pengandaian. Dan kebenaran itu hanya dapat diuji terus-menerus melalui oah piker yang kritis.⁵

3. Pentingnya kemampuan berfikir kritis

Menurut Beyer bahwa kemampuan berpikir kritis adalah ketrampilan seseorang agar mampu:

- a. Menentukan kredibilitas suatu sumber
- b. Membedakan antara yang relevan dan yang tidak relevan
- c. Membedakan fakta dari penilaian
- d. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan
- e. Mengidentifikasi yang ada
- f. Mengidentifikasi sudut pandang
- g. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah
- h. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain
- i. Mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan⁶

4. Strategi peningkatan berfikir kritis

Untuk meningkatkan Berpikir Kritis maka diperlukan suatu rangsangan atau stimulus agar seorang mampu untuk berpikir kreatif dalam hal ini diperlukan suatu masalah atau tes untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu untuk berpikir kritis.

⁵ Benyamin Molan, *Logika Ilmu Dan Seni Berfikir Kritis*.(Jakarta Barat: PT Indeks), hlm. 11-12

⁶Zaleha Izhab Hasoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis. Op Cit* , hlm. 92

Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis, di dalam kelas atau ketika berinteraksi dengan orang lain mencakup beberapa saran meliputi:

a. Membaca dengan kritis

Langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis:

- 1) Amati dan baca sekilas sebuah teks sebelum membacanya secara keeluruhan
- 2) Hubungkan teks dengan konteksnya, yaitu dengan meletakkan pada konteks fiqih, fiqih atau budaya yang betul
- 3) Buat pernyataan tentang kandungan teks saat anda membaca
- 4) Refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat dan pendirian anda sendiri
- 5) Buat ringkasan kandungan teks dengan menggunakan kata-kata anda sendiri
- 6) Evaluasi teks dari segi logika, kredibilitas dan reabilitas
- 7) Bandingkan teks yang anda baca dengan teks lain dalam persamaan dan perbedaan⁷

b. Meningkatkan Daya Analisis

Dalam diskusi kelompok carilah cara penyelesaian /solusi yang baik untuk suatu permasalahan, kemudian diskusikan akibat terburuk yang mungkin terjadi.. Strategi yang lain adalah dengan membuat kesimpulan sementara atas suatu permasalahan, kemudian minta kepada peserta diskusi yang lain intuk memberikan kritik dan saran atas keputusan tersebut.

⁷ *Ibid* ., hlm. 96 - 97

Karena kritik dan saran dari orang lain akan mendorong seseorang untuk memikirkan alternative ⁸

c. Mengembangkan Kemampuan Observasi/Mengamati

Dengan mengamati akan memudahkan seseorang untuk berpikir kritis.

Untuk meningkatkan kemampuan menganamati seseorang harus:

- 1) Peka/tanggap terhadap lingkungan
- 2) Melatih diri sendiri untuk mengoptimalkan pemakaian indra
- 3) Bisa langsung mengungkapkan secara verbal komentar yang ada di dalam pikiran⁹

d. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu, Kemampuan Bertanya Dan Refleksi

Pertanyaan yang bermutu tidak mempunyai jawaban khusus, artinya tidak ada jawaban yang benar atau tidak hanya ada satu jawaban yang benar. Dengan demikian seorang dituntut untuk mencari jawaban sehingga menjadikan mereka banyak berpikir.¹⁰

e. Metakognisi

Metakognisi berarti memahami cara berpikir sendiri. metakognisi dapat berupa:

- 1) Merencanakan cara berpikir
- 2) Menyadari dan mengawasi cara berpikir
- 3) Menamai proses berpikir yang khusus
- 4) Menjelaskan tahap-tahap berpikir untuk setiap proses khusus yang dilalui
- 5) Mengevaluasi tahap berpikir untuk menuju efisiensi

⁸Zaleha Izhah Hasoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis. Op Cit* , hlm. 98

⁹ *Ibid.*, hlm 101

¹⁰ *Ibid.*, hlm 103

f. Diskusi¹¹

Selain itu Metode yang tepat untuk meningkatkan daya pikir kritis pada anak adalah dengan melakukan pendekatan melalui strategi kognitif. Strategi kognitif ini lebih menekankan pada proses pemikiran bukan pada hasil akhir dari suatu pembelajaran. Strategi kognitif khusus yang diarahkan untuk menumbuhkan cara berpikir kritis dapat dilakukan dengan melatih seperangkat kemampuan makro dan ketrampilan mikro kognitif, sehingga dapat memperlihatkan hasil yang efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dari anak.

Kategori melatih kemampuan makro antara lain dengan cara membangun perspektif, mengklarifikasi isu, menganalisis maksud dan tindakan, membuat criteria/standard, mempertanyakan, menggeneralisasi, penalaran logis, membaca dan menulis kritis. Sedangkan strategi kognitif dalam kategori melatih ketrampilan mikro antara lain membandingkan dan mengkontraskan, mencari perbedaan dan persamaan, membedakan fakta yang relevan dan tidak relevan, mengevaluasi bukti, mengeksplorasi implikasi dan konsekuensi. Strategi-strategi pendekatan yang bersifat kognitif tersebut sangat mendukung dan relevan untuk membangun kemampuan berpikir kritis anak dengan hasil yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Berpikir secara jelas* (mencari kejelasan atas suatu sumber informasi, pendapat dan argument)
- 2) *Akurat* (keakuratan suatu pernyataan)
- 3) *Tepat* (ketepatan data-data pendukung)
- 4) *Relevan* (relevansi antara jawaban dengan pertanyaan yang diajukan)
- 5) *Dalam dan luas* (kedalaman dan keluasan suatu pernyataan yang diberikan)

¹¹ Zaleha Izhah Hasoubah., *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis. Op Cit.* Hlm. 105

6) *Berfikir secara logis*¹²

C. Metode Pembelajaran Diskusi Dan Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam abu hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 123 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قَاتِلُوْا الَّذِيْنَ يُلُوْنَكُمْ مِّنَ الْكٰفِرِيْنَ وَلَيَجِدُوْا فِيْكُمْ غٰلِظَةً

وَءَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

“wahai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.”

Maksud dari ayat tersebut adalah lebih baik dari tiap-tiap kelompok golongan manusia untuk ber “tafaqquh” (memahami fiqih) dalam urusan agama dan untuk memberi peringatan kaumnya bila mereka kembali; mudah-mudahan kaumnya dapat berhati-hati (menjaga perintah dan larangan Allah).”¹³

Oleh karena itu, maka mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

¹² Nur Hudda Elhasani, *Meningkatkan-Cara-Berpikir-Kritis-Pada-Pesertadidik*, (nurhudda-elhasani.blogspot.com, diakses pada bulan februari 2013 jam 13.00 wib)

¹³ Hasan Al-Bana, *op.cit.*, hlm. 207

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami okok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil-dalil naqli maupun dalil aqli. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dan fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, pengembangan keimanan dan ketaqwaan serta pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Dalam pembelajaran fiqih, terdapat beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan sebagainya. Metode pembelajaran diskusi merupakan suatu metode mengajar yang sangat erat kaitannya dengan belajar memecahkan masalah (*Problem Solving*), metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan metode diskusi ini dimaksudkan untuk merangsang pemikiran siswa dalam berbagai jenis pandangan.

Menurut Zaleha Ishaq berfikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran yang logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.¹⁵ Berpikir kritis dapat muncul kapan pun dalam peroses penilaian, keputusan, atau penyelesaian masalah secara umum. Kapan pun seseorang berusaha

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

¹⁵ Zaleha Izhah Hasoubah., *op.cit.*, hlm. 84

untuk mengetahui apa yang perlu dipercaya, apa yang perlu diketahui alasannya. Proses pengolahannya melalui usaha dan reflektif seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Semua dapat dilakukan secara kritis. Misalnya melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran Fiqih dikelas. Berpikir kritis sangat penting agar dapat menggunakan potensi pikiran secara optimal sehingga menjadi pembaca yang cermat dan penulis kreatif.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola berpikir kritis merupakan suatu proses strategi untuk meminta penjelasan tentang sesuatu hal yang membuat rasa ingin tahu seseorang mengenai hal tersebut sekaligus merupakan cara seseorang dalam melihat suatu pernyataan, masalah ataupun gagasan secara objektif. Berpikir kritis dapat juga dikatakan sebagai suatu keterampilan berpikir secara reflektif untuk memutuskan hal-hal yang dilakukan dimana kemampuan berpikir kritis setiap siswa tidaklah sama, oleh karena itu kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru, misalnya dengan adanya metode pembelajaran seperti metode pembelajaran diskusi dan sebagainya.

Dengan adanya metode pembelajaran, menggunakan metode diskusi khususnya pada mata pelajaran fiqih, seperti pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan hukum-hukum dalam syariat Islam, Ibadah dan sebagainya, berfikir kritis siswa akan semakin cerdas karena proses interaksi yang berlangsung, mereka berdiskusi dan berdebat tentang apa yang diyakininya benar.¹⁶

¹⁶ Hossoubafi,Z, *Developing Creative and Critical Thinking Skills (terjemahan)*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendia, 2004), hlm. 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAN Denanyar Jombang yang terletak di Jl. Imam Bonjol no. 21 Denanyar Jombang. Alasan peneliti mengambil lokasi untuk diteliti, Selain MAN Denanyar Jombang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah podok pesantren besar dan juga tidak jauh dengan kota.

Pemilihan lokasi MAN Denanyar Jombang juga didasarkan kepada adanya faktor keunikan dan kemenarikan, sebagai berikut: pertama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah berkarakter yang sampai saat ini keberadaannya telah menjadi sebuah lembaga pendidikan alternatif yang telah banyak mencetak birokrasi, politisi, akademisi, tokoh masyarakat, dan pimpinan pondok pesantren yang tersebar diseluruh plosok nusantara. Kedua, dekat dengan beberapa perguruan tinggi, sehingga anak-anak yang ingin mengakses ke perguruan tinggi lebih mudah. Selain itu di sekolah ini dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan dengan adanya metode tersebut siswa semakin aktif dalam segala aktivitas yang ia lakukan misalnya ketika pembelajaran berlangsung, dalam organisasi dan sebagainya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi

sebagai metode atau pendekatan untuk penelitian. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.¹

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Terdapat tiga penggolongan berdasarkan jenis data dalam uji korelasi yakni: uji koefisien kontingensi, uji kendall, spearman dan uji *product moment person*.

- a. Jika data semua variabel merupakan data nominal (contoh data nominal: jenis kelamin, umur, pendidikan) maka digunakan uji koefisien kontingensi
- b. Jika data semua variabel merupakan data ordinal (contoh data ordinal: pendapat tentang kepuasan pelanggan), dapat juga satu variabel merupakan data ordinal dan lainnya data rasio maka digunakan uji kendall, dapat juga menggunakan uji spearman
- c. Jika data semua variabel merupakan data rasio (contoh data rasio: penjualan), data interval maka digunakan uji *product moment person*.²

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung sebanyak 40 angket disebarkan kepada beberapa siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui data-data dari wawancara, observasi dan dokumentasi seperti sejarah, visi dan misi sekolah, kurikulum MAN Denanyar Jombang, dan lain sebagainya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7

² Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 59-60

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Penetapan populasi pada penelitian ini diambil dari beberapa siswa kelas X di MAN Denayar Jombang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 orang siswa. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat para siswa dengan adanya penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih dikelas dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berfikir siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran fiqih.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Menurut arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil poulasi yag diteliti”. Sedangkan menurut Azwar (2004: 79) “sampel adalah sebagian dari populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴ Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya

³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 80

kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subjek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.⁵

Berdasarkan anggapan di atas yaitu sampel diharapkan benar-benar representatif atau mewakili populasi dan agar data yang diperoleh lebih valid atau reliabel. Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu 40 siswa dari populasi yang secara keseluruhan sebanyak ± 300 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak atau random sampling. Teknik acak ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling. Teknik sampling ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini

⁴ *Ibid.*, hlm. 81

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

		variabel		
1.	Metode pembelajaran diskusi	Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih merupakan mata pelajaran favorit • Merasa senang belajar fiqih dengan menggunakan metode diskusi • Metode diskusi dapat membantu siswa untuk mengeluarkan pendapat misalnya seperti Informal Debate 	1,3,5,6,7,10
		Sikap toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Senang ketika ada teman yang memberikan kritik dan saran yang mendorong untuk pemecahan masalah dan mengemukakan pendapat dengan cara yang baik dan sopan 	8 dan 9
		Problem solving	<ul style="list-style-type: none"> • Senang dalam menanggapi maupun menambahkan ketika ada pertanyaan dari teman yang belum terselesaikan 	2 dan 4

2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket atau kuesioner adalah angket berskala ukuran ordinal. Karena angket yang digunakan berskala likert dengan skor 1-4. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

4 = Sangat setuju

2 = Kurang setuju

3 = Setuju

1 = Tidak setuju

Kisi-kisi angket untuk variabel kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Variabel Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item soal
2.	Berfikir kritis	Kemampuan membaca dengan kritis	<ul style="list-style-type: none">• Teliti terhadap hal-hal kecil yang harus dilakukan• Menggerakkan bibir atau melafalkan kata saat membaca	2,10
		Kemampuan daya analisis	<ul style="list-style-type: none">• faham apa yang disampaikan oleh teman dengan menggunakan bahasa sendiri• suka berfikir kritis dalam menanggapi berbagai macam persoalan yang diberikan oleh guru	6,4,8
		Kemampuan mengamati	<ul style="list-style-type: none">• Peka terhadap lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi dan sebagainya	5,9,7,1

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara tentang jenis-jenis metode pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran

yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup kuesioner variabel bebas yaitu metode pembelajaran diskusi dan variabel terikat yaitu kemampuan berfikir kritis siswa yang keduanya akan diisi oleh beberapa siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus sebagai responden.

2. Observasi

Observasi seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan,

⁷Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 151

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa ketika pembelajaran mata pelajaran fiqih dilaksanakan atau ketika proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Adapun data yang dimaksud adalah sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 dan silabus pelajaran fiqih kelas X di MAN Denanyar Jombang

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

⁸*Ibid.*, hlm. 158

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik inferensial. Karena digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya (kesimpulan) diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik inferensial ini, menggunakan statistik parametrik. Karena statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dan juga karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asosiatif/hubungan, serta data yang nantinya terkumpul yaitu berbentuk interval atau ratio. Dalam analisis data, dilakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah

⁹*Ibid.*, hlm. 147

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 *for windows*. Jika hasil korelasi item dengan total item didapatkan probabilitas $(P) < 0,05$ berarti signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $(P) > 0,05$ berarti tidak signifikan, yang berarti bahwa item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Realibilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability* atau *dependability*. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 *for windows*.

Tes realibilitas untuk skala *Likert* paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya.

Uji *alpha cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini.

Rumus Alpha Cronbach¹⁰:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

¹⁰Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Putera, 2006), hlm. 291

Keterangan :

α = Cronbach Alfa

k = jumlah item

$\sum s^2_i$ = jumlah varians skor total

s^2_i = varians responden untuk item ke i

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Istilah regresi digunakan dalam mengembangkansuatu persamaan untuk meramalkan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis regresi berguna untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana karena untuk menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Rumus regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variable independent (variabel bebas)

Y = Variabel dependent (varibel terikat)

a = Bilangan konstan

b =Koefisien regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b ditentukan terlebih dahulu.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 *for windows*.¹¹

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, *Op.Cit.*, hlm. 84-85

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Denanyar Jombang. Ponpes Mambaul Maarif Denanyar berada di pintu barat kota Jombang. Berlokasi di tepi jalan raya Jombang “ Megaluh, sekitar 3 km arah barat kota. Sebagai pintu masuk dari wilayah pesisir barat sungai Brantas (Megaluh, Perak, Bandarkedungmulyo, Kertosono, Nganjuk), ponpes Denanyar juga terkenal karena didirikan oleh KH Bisri Syansuri (Mbah Bisri), salah satu dari tiga tokoh pendiri NU. Disini juga tempat lahirnya Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid) tokoh besar NU yang merupakan cucu dari Mbah Bisri. Dibanding tiga ponpes besar lainnya, ponpes Denanyar memang bisa dikatakan yang paling muda.

Sejarah ponpes Denanyar dirintis oleh KH Bisri Syansuri (Mbah Bisri) sekitar tahun 1917. Beliau adalah ulama kelahiran Jawa Tengah. Seusai menimba ilmu agama, beliau mendirikan ponpes di desa Denanyar. Pada awalnya ponpes hanya dikhususkan bagi santri putra. Karena pada saat itu, tidak lazim, ada santri putri mondok di ponpes. Namun, Mbah Bisri akhirnya dengan seizin gurunya mulai membuka ponpes untuk santri putri pada tahun 1921. Selanjutnya, dua tahun kemudian, yaitu mulai tahun 1923, Mbah Bisri membuka sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) Mambaul Huda. Yang selanjutnya berganti nama menjadi Mambaul Maarif. Mulai saat itu, ponpes Denanyar juga dikenal dengan nama ponpes Mambaul Ma'arif.

Sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan dasar, maka harus ada pendidikan lanjutan. Maka pada tahun 1925, dibukalah Madrasah Tsanawiyah Putra. Disusul

dengan Madrasah Tsanawiyah Putri pada tahun 1958. Kemudian, pada tahun 1962 dibuka Madrasah Aliyah Putra Putri. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24 tahun 1969, lembaga Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang sebelumnya masih berstatus swasta menjadi negeri, yaitu MTsN dan MAN.

Tetapi sebagai upaya untuk terus meningkatkan pengembangan institusi pendidikan masa kini dan masa depan, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ma'arif (status swasta) tahun 1993. Kemudian Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif (status swasta) pada tahun 2000. Dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum tetap dan kurikulum pesantren dengan spesifikasi ilmu-ilmu agama, bahasa Arab, bahasa Inggris. Ada juga sekolah kejuruan dengan nama SMK Bisri Syansuri yang mulai dibuka pada tahun 1999.

Disamping itu, Yayasan Mambaul Ma'arif juga mendirikan institusi pendidikan penunjang sebagai peletak tata nilai Islam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Diantaranya: Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah serta lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBAI).¹

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Yayasan Mambaul Ma'arif MAN Denanyar Jombang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengintegrasikan kurikulum Diknas dan Depag serta kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan yang terdiri atas :

1. Qiro'atul Qur'an dan kutub
2. Pramuka dan PMR
3. Paskibraka
4. Jurnalistik

¹ Wawancara dengan Bapak Dra. Sunardi, S.Pd. M. Pd Kepala MAN Denanyar Kota Jombang , tanggal 13 April 2013

5. Qosidah Modern
6. KIR
7. Tata boga
8. Badminton Club
9. Olah Raga
10. Pembinaan Bahasa Arab, Inggris dan Jepang
11. Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Kegiatan lain di luar jam pelajaran selain ekstrakurikuler antara lain :

1. Siswa diwajibkan shalat dhuha berjamaah, siswa putra di musholla yang ada di putra sedangkan siswa putrid berjamaah di masjid putri
2. Siswa diwajibkan shalat dhuhur berjamaah di masjid baik siswa putra maupun putri
3. Praktek shalat fardlu dan sunnah
4. Peringatan hari besar Islam dan Nasional
5. Upara setiap tanggal 17
6. Pengajian bersama yayasan setiap hari kamis minggu ke-3
7. Karya wisata
8. Study tour

2. Visi, Misi, Tujuan dan Target Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

a. Visi

Terwujudnya manusia yang kokoh beragama, Islami, Cerdas Terampil dan Mandiri

b. Misi

- Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengembangkan sarana prasarana yang bersih dan rapi

- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dengan selalu berorientasikan pada pelajaran
- Menciptakan lingkungan belajar efektif melalui peningkatan rasa senang yang dimiliki siswa dan tenaga kependidikan terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang.

c. Tujuan

Dalam hal ini, Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri denanyar jombang terdapat dua tujuan yaitu tujuan akademik dan non akademik

1. Tujuan Akademik

- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- Meningkatkan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan kesenian yang dijiwai pengamalan ajaran agama Islam.
- Memiliki tenaga kependidikan dan kepedulian yang profesional dan berdedikasi tinggi
- Memiliki siswa yang berprestasi dalam keagamaan, pengetahuan, olah raga dan seni.
- Memiliki out put yang bernilai tinggi, dapat mengamalkan ilmunya dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Tujuan non akademik

- Memiliki gedung, mebeuler, peralatan dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

- Terciptanya lingkungan dan suasana yang tertib, disiplin, ramah, bersih, nyaman dan islami.
- Meningkatkan prestasi olah raga dan seni di berbagai even lokal, regional dan nasional

d. Target

Dengan dimilikinya standar Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang, maka diharapkan dalam perkembangannya ke depan dapat dicapai target-target sebagai berikut:

1. Peningkatan Grade Score Average (GSA) setiap tahun
2. Peningkatan rata-rata NUN tiap tahun
3. Out put yang diterima di PTN Umum maupun PTN Islam meningkat.
4. Tercapainya Out put yang memiliki ketrampilan yang di butuhkan dalam masyarakat terutama bidang komputer, kesenian keagamaan, tata boga dan otomotif bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
5. Terbentuknya tim olahraga dan pecinta alam yang tangguh di tingkat lokal dan regional.
6. Ujian Nasional (UN)/ Ujian sekolah (US) lulus 100%.
7. Meningkatkan minat siswa mengikuti lomba karya ilmiah.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, MAN Denanyar Jombang membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada. Kebijakan yang diambil meliputi:

- a. Menyiapkan tenaga yang tepat dan sarana prasarana yang sesuai

- b. Menyiapkan tenaga pendidik yang tepat dan sarana prasarana yang sesuai²

3. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak bisa lepas dari sosok guru. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang didukung oleh guru-guru yang profesional. Adapun data guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang sebanyak 62 guru. (Data guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran II).

4. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Data siswa kelas X Madrasah Aliyah Denanyar Jombang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013³

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	X-1	29		382
2	X-2	34		
3	X-3	28		
4	X-4	27		
5	X-5 (Akselerasi)	2	13	
6	X-6		31	

² Dokumentasi MAN Denanyar Jombang, tanggal 19 Mei 2013

³ Sumber Data: Dokumentasi Absensi Siswa Kelas X Keseluruhan

7	X-7		38	
8	X-8		46	
9	X-9		46	
10	X-10		44	
11	X-11		44	

5. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih

a. Nama Pelajaran

Fiqih

b. Standar Kompetensi Lulusan

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini

dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqh untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Jadi standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqh yaitu untuk Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fiqh ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fiqh.

Tabel 4.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fiqih

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X/I	1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Menjelaskan tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah 1.4 Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah.
	2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya 2.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		<p>tentang zakat</p> <p>2.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat</p> <p>2.4 Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan</p>
	<p>3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya</p>	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji</p> <p>3.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji</p> <p>3.4 mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji</p>
	<p>4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah</p>	<p>4.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban dan hikmahnya</p> <p>4.2 Menerapkan cara pelaksanaan qurban</p> <p>4.3 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya</p> <p>4.4 Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah</p>
	<p>5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p>	<p>5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>5.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p>
X/II	<p>6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan</p>	<p>6.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan</p> <p>6.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad</p> <p>6.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad</p>
	<p>7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya</p>	<p>7.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya</p> <p>7.2 Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar</p> <p>7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah,</p>

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
		<p>muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya</p> <p>7.4 Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya</p> <p>7.5 Menjelaskan aturan Islam tentang ji'alah dalam Islam</p> <p>7.6 Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah</p>
	<p>8. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya</p>	<p>8.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>8.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya</p> <p>8.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang shadaqah beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>8.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>8.5 Menerapkan cara pelaksanaan waqaf, hibah, shadaqah dan hibah</p>
	<p>9. Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu, dhaman dan kafalah beserta hikmahnya</p>	<p>9.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakalah, sulhu dan hikmahnya</p> <p>9.2 Menjelaskan ketentuan islam tentang dhaman dan hikmahnya</p>
	<p>10. Memahami riba, bank dan asuransi</p>	<p>10.1 Menjelaskan hukum riba,</p> <p>10.2 Menjelaskan hukum bank</p> <p>10.3 Menjelaskan hukum asuransi</p>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.⁴

c. Struktur Kurikulum

Jumlah jam tatap muka pada mata pelajaran fiqih yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah adalah sebagai berikut⁵

Tabel 4.3 Jumlah Jam Pelajaran Fiqih Kelas X Semester 1 dan 2

No.	Kelas	Semester	Jumlah jam pelajaran
1	X	Semster satu	2 Jam
2	X	Semester dua	1 Jam

B. Paparan Data dan Hasil Analisis Data

1. Paparan Data Tentang Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pada observasi proses pembelajaran diskusi pada mata peajaran fiqih berjalan dengan lancar, karena metode diskusi sudah sangat sering digunakan oleh guru-guru agama disana, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Alasan guru-guru memilih metode pembelajaran diskusi, dikarenakan selain metode diskusi merupakan

⁴ Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Az-Zahra disc 8

⁵ Dokumentasi MAN Denanyar Jombang 19 Mei 2013

metode pembelajaran yang aktif, metode diskusi juga memberikan alternatif jawaban kepada peserta didik untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan.

Dalam proses berlangsungnya pembelajaran dengan metode diskusi peran guru sangat dibutuhkan, karena seorang guru harus mampu memberikan penjelasan, memberikan penguatan dan meluruskan jalannya diskusi atau memberikan konfirmasi kepada peserta didiknya. Selain itu metode diskusi dapat berjalan dengan lancar apabila guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan dapat memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.⁶ Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru fiqih yaitu bpk. Shodik

“proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila kita dapat menguasai kelas dengan baik, dapat mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin dan dapat memahami karakteristik dari setiap siswa”⁷

Oleh karena itu guru harus benar-benar mengetahui karakteristik dari masing-masing siswanya, apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum, karena kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang paling utama dalam memulai pembelajaran.

a. Materi-Materi Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN Denanyar Jombang

Materi-materi yang biasanya di diskusikan pada mata pelajaran fiqih yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, diantaranya sebagai berikut:

- Hukum konsep perekonomian dalam Islam
- Hukum riba, bank dan asuransi
- hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya dan sebagainya.

⁶ Observasi (Pengamatan Secara Langsung) Di Kelas X

⁷ Wawancara dengan bpk.Drs.H.A.Shodik,M.M.Pd pada bulan februari 2013

b. Macam-Macam Diskusi Yang Diterapkan Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN Denanyar Jombang

Dalam metode pembelajaran diskusi terdapat berbagai macam diskusi. Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut:

- Buzz Group, merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang.
- Brainstorming, merupakan diskusi iuran pendapat, yakni kelompok menyumbangkan ide baru tanpa dinilai, dikritik, dianalisis yang dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek).
- Informal Debate, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti dengan tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.

Beberapa macam metode diskusi tersebut yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.⁸

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas

⁸ Hasil Observasi di Kelas X MAN Denanyar Jombang

Uji validitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolerasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas variabel-variabel di dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 teknik korelasi dengan rumus *product moment pearson*. Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

Dari uji validitas untuk variabel metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang (X) dengan teknik korelasi pada program SPSS versi 16.0 *for windows* dari 10 soal terdapat 8 item yang valid yaitu soal no 3; 4; 5; 6; 7; 8; 9 dan 10, dengan patokan yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item soal adalah apabila $p < 0,05$, berarti item soal valid dan sebaliknya apabila $p > 0,05$, berarti item soal tidak valid atau gugur.⁹

Dari hasil uji validitas variabel metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut jumlah item yang valid dan tidak valid.

Tabel 4.4 Hasil Validitas Variabel Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang (X)

Variabel	Sub Variabel (Indikator)	No Item	No item	
			Valid	Gugur

⁹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 251

Metode Pembelajaran Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan stimulus atau dorongan kepada peserta didik untuk befikir 2. Membiasakan bersikap toleran 3. Problem solving atau pembuat keputusan 	<p>1, 3, 5, 6, 7 dan 10</p> <p>8, 9</p> <p>2, 4</p>	<p>3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10</p>	<p>1 dan 2</p>
Jumlah			8	2

Dilihat dari perhitungan hasil validitas item soal di atas, 8 soal dinyatakan valid dan akan dilakukan analisis lanjutan. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang (Y) dengan teknik korelasi pada program SPSS versi 16.0 *for windows*, semua item berjumlah 10 item soal dan 7 soal dinyatakan valid. Dengan patokan yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item soal adalah apabila $p < 0,05$ berarti item soal valid, akan tetapi sebaliknya apabila $p > 0,05$ berarti item soal tidak valid. (adapun *output* hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran IV).

Tabel 4.5 Hasil Validitas Variabel Kemampuan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang (Y)

Variabel	Sub Variabel (Indikator)	No Item	No item	
			Valid	Gugur

Kemampuan berfikir kritis	Menurut Zaleha Izhab Hasoubah:			
	1. Membaca dengan kritis	2, 10	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1 dan 3
	2. Meningkatkan daya Analisis	6, 4, 8		
	3. Mengembangkan Kemampuan Observasi/Mengamati	5, 9, 7,1		
Jumlah			8	2

Dilihat dari hasil validitas data analisis kemampuan berfikir kritis terdapat 9 item yang valid yakni pada dan 2,4,5,6,7,8,9 dan 10 item yang tidak valid yakni terdapat pada no 1 dan 3. Dari perhitungan tersebut, terlihat bahwa validitas antara variabel metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih (X) dan variabel kemampuan berfikir kritis (Y) adalah normal. Ini berarti seluruh item soal yang dinyatakan valid akan dilakukan analisis lanjutan. (adapun *output* hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran V)

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid di uji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode alpha *cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Maka nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	8

Dari data diatas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,862.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini sangat reliabel (dapat dipercaya).

Tabel 4.7 Tabel Uji Reliabilitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.505	8

Dari data tersebut setelah dilakukan uji reliabilitas data, terdapat 8 item yang dinyatakan valid dan telah diuji reliabilitas datanya menunjukkan angka sebesar 0,505. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya). Karena menurut validitas dan reliabilitas, data ini sudah valid dan reliabel, maka data ini bisa dianalisis lanjutan.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 40 responden kedalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diketahui hasil dari

variabel-variabel tersebut yang ditetapkan sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran Diskusi

Dalam metode pembelajaran diskusi ini dapat diukur dengan menggunakan indikator metode pembelajaran diskusi dengan melalui adanya stimulus atau dorongan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, bersikap toleransi, adanya kemampuan dalam memecahkan masalah atau yang biasa disebut dengan "*problem solving*". Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metode diskusi di kelas peneliti melakukan observasi secara langsung kedalam kelas dan juga dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X sebanyak 40 siswa yang ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus telah dianggap mewakili keseluruhan siswa kelas X.

Dari angket yang diberikan kepada 40 responden tersebut diajukan angket dengan 10 pernyataan dan 4 alternatif jawaban lemah, cukup, baik dan sangat baik. Diperoleh skor minimum 40 dan skor maximum 78. Untuk menentukan metode pembelajaran diskusi siswa, maka ditentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

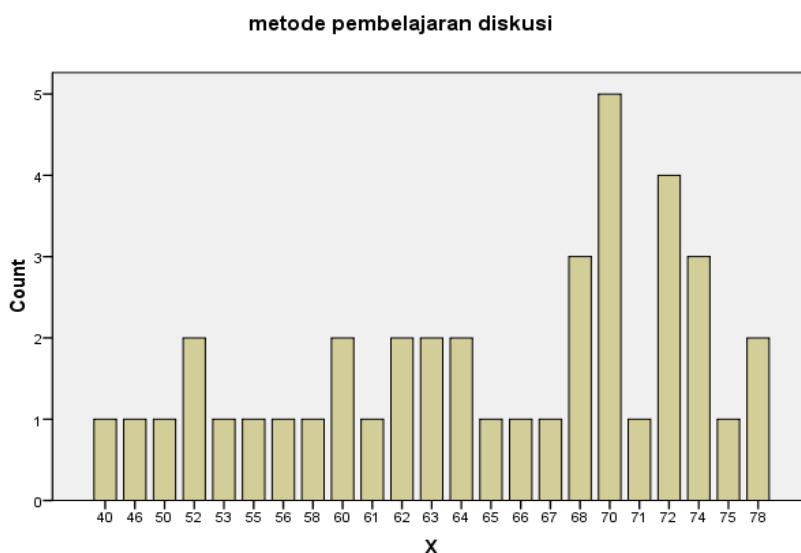
$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{78 - 40 + 1}{10} \\ &= 3,9 = 4 \end{aligned}$$

Klasifikasi metode pembelajaran diskusi siswa dibagi menjadi 4 kategori lemah, cukup, baik dan sangat baik. Adapun hasil distribusi frekuensi adanya sikap toleransi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi metode pembelajaran diskusi

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	40-53	Lemah	6	15
2	54-60	Cukup	5	12,5
3	61-67	Baik	10	25
4	68-80	Sangat baik	19	47,5
	Jumlah		40	100

Gambar 4.1 Grafik hasil distribusi frekuensi metode pembelajaran diskusi



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran diskusi siswa yang termasuk dalam kategori lemah sebanyak 6 siswa (15%); kategori cukup sebanyak 5 siswa (12,5%);

kategori baik sebanyak 10 (25%) dan kategori sangat baik sebanyak 19 (47,5%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang sangat baik yaitu 47,5%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI).

Selain itu peneliti juga menganalisis dari variabel metode pembelajaran kedalam beberapa sub variabel. Untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa dengan adanya metode diskusi khususnya untuk mata pelajaran fiqih. Ada beberapa sub variabel berikut.

a) Adanya stimulus atau rangsangan

Dari data angket yang diberikan kepada 40 responden tersebut diajukan angket dengan 10 pernyataan yang terdiri dari 6 item pernyataan stimulus atau dorongan kepada peserta didik untuk befikir seperti minat, merangsang siswa untuk berpendapat dan lain sebagainya. Diperoleh skor minimum 12 dan skor maximum 24. Untuk menentukan klasifikasi stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

=

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{24 - 12 + 1}{10}$$

$$= 1,3$$

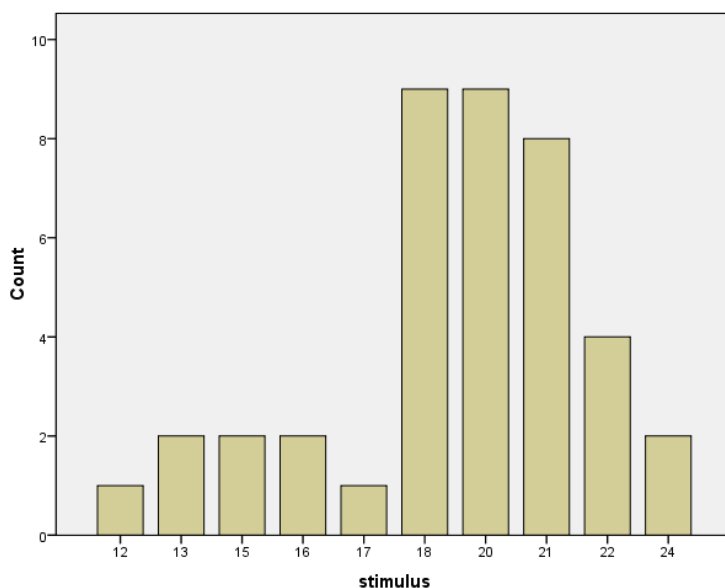
$$= 2$$

Klasifikasi kategori adanya stimulus atau rangsangan guru kepada siswa dibagi menjadi 4 kategori lemah, cukup, baik dan sangat baik. Adapun hasil distribusi frekuensi adanya stimulus atau rangsangan guru kepada siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi metode pembelajaran diskusi adanya stimulus atau rangsangan

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	12– 15	Lemah	5	12,5
2	16 – 19	Cukup	12	30
3	20 – 23	Baik	21	52,5
4	24 – 27	Sangat baik	2	5,0
	Jumlah		40	100

Gambar 4.2 Grafik hasil distribusi frekuensi adanya stimulus atau rangasangan



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 5 siswa (12,5 %); kategori cukup sebanyak 12 siswa (30 %); kategori tinggi sebanyak 21 (52,5 %) dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 (5,0 %). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran metode diskusi dalam hal adanya stimulus atau rangasangan dari guru kepada siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dikategorikan tinggi yaitu 52,5%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VII).

b) Adanya sikap toleransi

Dari data angket yang diberikan kepada 40 responden tersebut diajukan angket dengan 10 pernyataan yang terdiri dari

2 item pernyataan mengenai mempunyai sikap toleransi antar sesama teman seperti: menghargai dari setiap pendapat, kritik maupun saran dari orang lain. Diperoleh skor minimum 4 dan skor maximum 8. Untuk menentukan klasifikasi stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus

$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{8-4+1}{10}$$

$$= 0,5$$

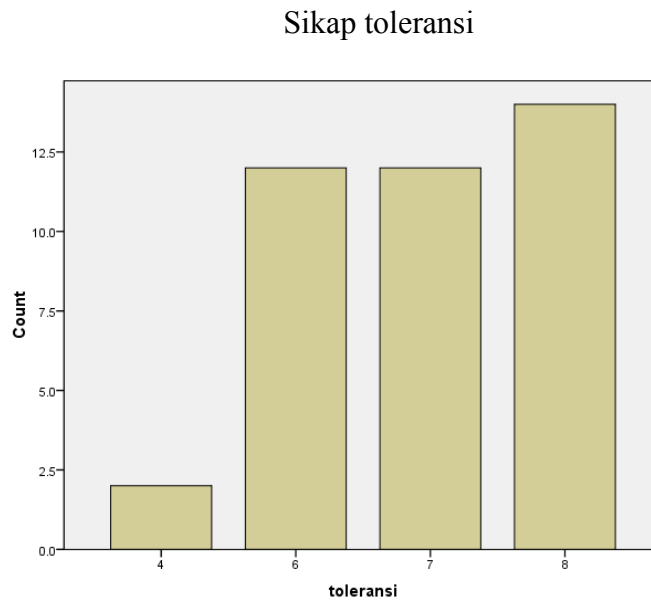
$$= 1$$

Klasifikasi kategori adanya stimulus atau rangsangan guru kepada siswa dibagi menjadi 4 kategori lemah, cukup, baik dan sangat baik. Adapun hasil distribusi frekuensi adanya sikap toleransi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi adanya sikap toleransi

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	1 – 3	Lemah	0	0
2	4 – 5	Cukup	2	5,0
3	6 – 7	Baik	24	60
4	8 – 9	Sangat baik	14	35,0
	Jumlah		40	100

Gambar 4.3 Grafik hasil distribusi frekuensi adanya sikap toleransi



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%); kategori cukup sebanyak 2 siswa (5,0%); kategori tinggi sebanyak 24 (60%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 14 (35,5%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam hal adanya sikap toleransi siswa kelas X pada mata pelajaran fiqh Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang tinggi yaitu 60%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VIII).

c) Problem solving (pengambil keputusan)

Dari data angket yang diberikan kepada 40 responden tersebut diajukan angket dengan 10 pernyataan yang terdiri dari

2 item pernyataan tentang pengambilan keputusan atau problem solving dengan alternatif jawaban (lemah, cukup, baik, sangat baik). Diperoleh skor minimum 4 dan skor maximum 8. Untuk menentukan klasifikasi problem solving (pengambilan keputusan) siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{8-4+1}{10} \\
 &= 0,5 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Klasifikasi kategori adanya stimulus atau rangsangan guru kepada siswa dibagi menjadi 4 kategori lemah, cukup, baik dan sangat baik. Adapun hasil distribusi frekuensi adanya problem solving (pengambilan keputusan) dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi kelas X pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

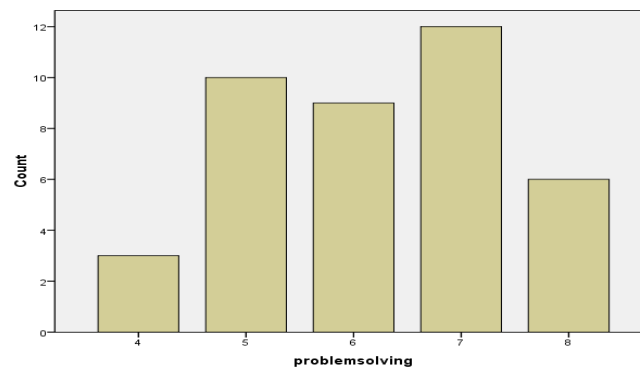
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi adanya problem solving

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	1 – 3	Lemah	0	0
2	4 – 5	Cukup	13	32,5
3	6 – 7	Baik	21	52,5
4	8 – 9	Sangat baik	6	15,0

	Jumlah		40	100
--	---------------	--	-----------	------------

Gambar 4.4 Grafik distribusi frekuensi problem solving

Problem solving (pembuat keputusan)



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%); kategori cukup sebanyak 13 siswa (32,5%); kategori tinggi sebanyak 21 (52,5%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 (15,0%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam hal problem solving (pembuat keputusan) siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang tinggi yaitu 52,5%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX).

Hasil data angket tersebut diperkuat dengan adanya wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih di MAN Denanyar Jombang Ibu Drs. Aminatur Rasyidah mengatakan:

“Metode pembelajaran diskusi dengan sistem problem solving, adanya stimulus, sikap toleransi yang telah diterapkan mempunyai perbedaan persentase untuk tiap kelas, namun dengan adanya motivasi dan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan semangat siswa, metode pembelajaran tersebut dapat terlaksana cukup baik meskipun terkadang terdapat beberapa kendala.”¹⁰

Di samping analisis deskripsi variabel metode pembelajaran diskusi, peneliti juga melakukan analisis deskripsi kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun analisis dari masing-masing sub variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

2) Kemampuan berfikir kritis

Dari angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 40 responden dengan 2 pernyataan dan 4 alternatif jawaban untuk sub variabel membaca dengan kritis, diperoleh skor maksimum 37 dan skor minimum 21. Untuk menentukan kemampuan berfikir kritis siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{37-21+1}{10} = 1,7 \\ &= 2 \end{aligned}$$

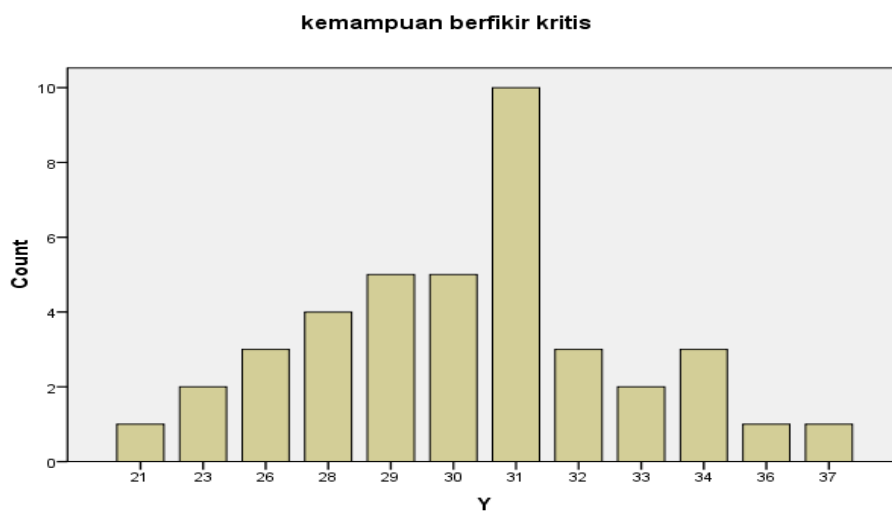
Klasifikasi kemampuan berfikir kritis siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu: kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, adapun hasil distribusi frekuensi membaca dengan kritis siswa kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Aminatur Rasyidah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, tanggal 18 Mei 2013

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi kemampuan berfikir kritis siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	21- 25	Rendah	3	7,5
2	26 – 29	Cukup	12	30
3	30 – 33	Tinggi	20	50
4	34 – 37	Sangat tinggi	5	12,5
	Jumlah		40	100

Gambar 4.5 Grafik distribusi frekuensi kemampuan berfikir kritis siswa



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 siswa (7,5 %); kategori cukup sebanyak 12 siswa (30%); kategori tinggi sebanyak 20 (50%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 (12,5%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang cukup tinggi yaitu 50%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran X).

a) Membaca Dengan Kritis

Dari angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 40 responden dengan 2 pernyataan dan 4 alternatif jawaban untuk sub variabel membaca dengan kritis, diperoleh skor maksimum 77 dan skor minimum 4. Untuk menentukan kemampuan berfikir kritis siswa dalam sub variabel membaca dengan kritis siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

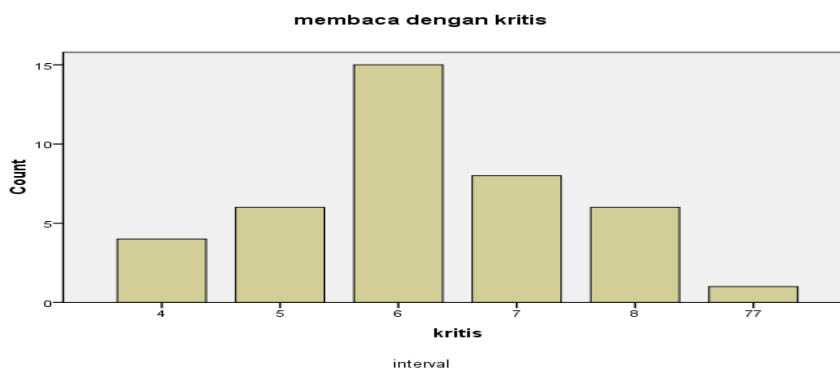
$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{77-4+1}{10} \\ &= 7.4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Klasifikasi membaca dengan kritis siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu: kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, adapun hasil distribusi frekuensi membaca dengan kritis siswa kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi membaca dengan kritis

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1		Rendah	4	25
2	18-35	Cukup	15	37,5
3	36-44	Tinggi	8	20,0
4	45 – 77	Sangat tinggi	7	17,5
	Jumlah		40	100

Gambar 4.6 Grafik hasil distribusi frekuensi sub variabel membaca dengan kritis



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa (25%); kategori cukup sebanyak 15 siswa (37,5 %); kategori tinggi sebanyak 8 (20,0 %) dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 (17,5 %). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam hal membaca dengan kritis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang cukup tinggi yaitu 37.5%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI).

b) Meningkatkan Daya Analisis

Dari angket yang disebar oleh peneliti kepada 40 responden dengan 3 pernyataan dan 4 alternatif jawaban untuk sub variabel meningkatkan daya analisis, diperoleh skor maksimum 12 dan skor minimum 4. Untuk menentukan kemampuan berfikir kritis siswa dalam sub variabel kemampuan untuk meningkatkan daya analisis siswa dan

mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

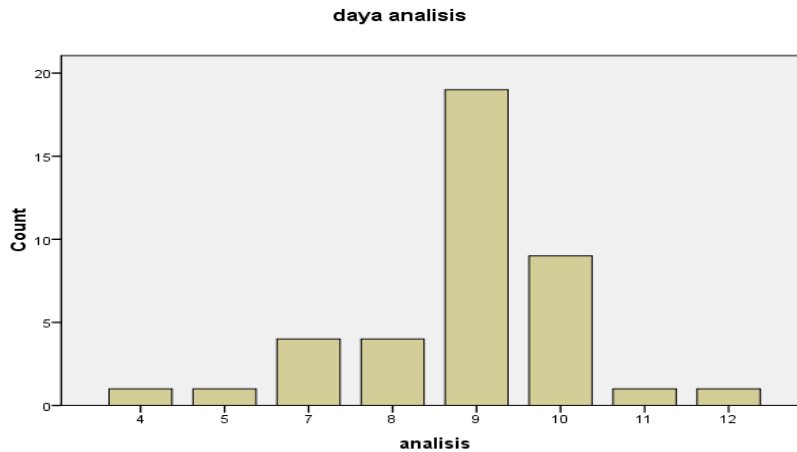
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{12-4+1}{10} \\
 &= 0,9 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Klasifikasi kemampuan meningkatkan daya analisis siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu: kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, adapun hasil distribusi frekuensi daya analisis siswa kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi daya analisis siswa kelas X

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	4-5	Rendah	2	5,0
2	6-7	Cukup	4	15,0
3	8-9	Tinggi	23	57,5
4	10-12	Sangat tinggi	11	27,5
	Jumlah		40	100

Gambar 4.7 Grafik distribusi frekuensi kemampuan daya analisis



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan kritis siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa (5,0 %); kategori cukup sebanyak 4 siswa (15,0 %); kategori tinggi sebanyak 23 (57,5 %) dan kategori sangat tinggi sebanyak 11 (27,5 %). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam hal daya menganalisis, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dikategorikan “Tinggi” yaitu 57,5%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XII).

c) Mengembangkan Kemampuan Observasi/Mengamati

Dari angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 40 responden dengan 4 pernyataan dan 4 alternatif jawaban untuk sub variabel mengembangkan kemampuan observasi/ mengamati seperti: rasa ingin tahu yang tinggi dan sebagainya, diperoleh skor maksimum 16 dan skor minimum 8. Untuk menentukan kemampuan berfikir kritis siswa dalam sub variabel membaca dengan kritis siswa dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka ditentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{16 - 8 + 1}{10} \\ &= 0,9 \\ &= 1 \end{aligned}$$

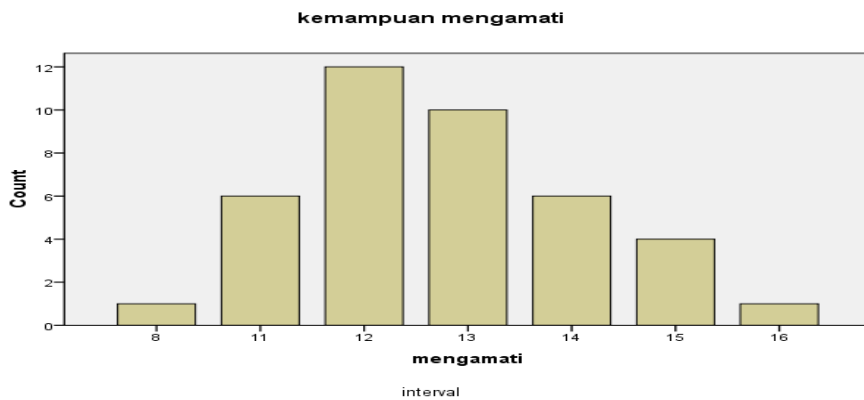
Klasifikasi mengembangkan kemampuan observasi/ mengamati sebuah permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagainya, dibagi menjadi empat kategori yaitu: kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, adapun hasil distribusi frekuensi kemampuan mengamati siswa kelas X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi kemampuan mengamati

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
----	---------------	----------	--------------	-----

1	8-10	Lemah	1	2,5
2	11-12	Cukup	18	45
3	13-14	Baik	16	40
4	15-17	Sangat baik	5	12,5
	Jumlah		40	100

Gambar 4.8 Grafik distribusi frekuensi kemampuan mengamati/observasi



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa mengembangkan kemampuan observasi/mengamati yang termasuk dalam kategori lemah sebanyak siswa 1 (2,5%); kategori cukup sebanyak 18 siswa (45 %); kategori baik sebanyak 16 (40%) dan kategori sangat baik sebanyak 5 (12,5 %). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam hal mengembangkan kemampuan observasi/mengamati, siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dikategorikan “cukup baik” yaitu 40%. (Adapun hasil *output* SPP statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII).

C. Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis

Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang

Untuk mengetahui adanya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

1) Analisis Korelasi Product Moment Person

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara variabel metode pembelajaran diskusi dengan variabel kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Dalam analisis ini menggunakan SPSS, karena peneliti menggunakan hipotesis berarah maka menggunakan “*one tailed*”. Penggunaan uji one tailed akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau hubungan dibandingkan dengan uji *two tailed*.¹¹

Adapun hasil perhitungan korelasi product moment person dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16 Korelasi metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X

Correlations			
		X	Y
Pearson Correlation	X	1.000	.257
	Y	.257	1.000
Sig. (1-tailed)	X	.	.055
	Y	.055	.
N	X	40	40
	Y	40	40

Berdasarkan hasil *Korelasi Product Moment Person* pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X (metode pembelajaran diskusi) dan variabel Y (kemampuan berfikir kritis siswa) pada mata

¹¹ Muhammad Nisfiannoor, *op.cit.*, hlm. 10

pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang sebesar 0,257 dengan sig (p) = 0,055 dengan sampel 40 siswa. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment person berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,257$ tergolong lemah atau rendah.

Tabel 4.17 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Mome*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber:
Hartono,
*Statistik
untuk*

*Penelitian*¹²

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel walaupun korelasinya rendah, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisa korelasional menunjukkan ada hubungan positif antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, maka jika semakin baik metode pembelajaran diskusi siswa dikelas pada mata pelajaran fiqih maka semakin baik pula tingkat kemampuan berfikir kritis siswa. Sebaliknya

¹² Hartono, *Statistik Untuk Peneliitian*, (Yogyakarta: LSFK₂P, 2004), hlm. 78

semakin rendah metode pembelajaran diskusi siswa dikelas pada mata pelajaran fiqih maka semakin rendah pula kemampuan tingkat berfikir kritis siswa.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kolaborasi adanya tanya jawab dan lain sebagainya dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa, karena dengan metode diskusi yang dapat merangsang siswa untuk antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa akan tertarik dan mengungkapkan pendapatnya atau berbicara sesuai dengan apa yang ia ketahui ketika proses pembelajaran fiqih dengan metode diskusi berlangsung.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18 Regresi linier sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.041	8.703

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,066 atau sama dengan $\frac{66}{1000} \times 100 = 6,6\%$ ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis

siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang adalah sebesar 6,6%. Sedangkan sisanya 93,4% (100% - 6,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Angka R Square ini menunjukkan kekuatan hubungan di antara variabel, namun hubungan metode pembelajaran diskusi (X) ini walaupun hanya 6,6% namun bukan berarti bisa diabaikan begitu saja. Karena walaupun hubungannya sangat sedikit, tetapi tetap saja bisa memberi hubungan pada kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang (Y). Hasil pengolahan data dari analisis variansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis varians (Anova)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.339	1	203.339	2.685	.110 ^a
	Residual	2878.036	38	75.738		
	Total	3081.375	39			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai $F_{hit} = 2,685$ sedangkan dari distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 38$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1,38;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,10$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 2,685 > 4,10$. Berdasarkan perhitungan tabel diatas juga diperoleh nilai signifikansi penelitian sebesar 0,110 atau $\frac{110}{1000} \times 100 = 11\%$. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Kesimpulannya, ada hubungan antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Nilai positif diartikan, jika semakin baik tingkat pembelajaran dengan metode diskusi maka akan semakin tinggi pula kemampuan berfikir kritis siswa dan demikian pula sebaliknya jika semakin lemah tingkat pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X, maka semakin rendah pula kemampuan berfikir kritis siswa, walaupun hubungannya sangat sedikit atau dikategorikan dengan lemah, namun keduanya tetap harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan sebaik mungkin.

Tabel 4.20 Koefisiensi a dan b

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tergugat	Sig.
		Bahwa	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.857	6.118		8.966	.000
	Y	.164	.100	.257	1.639	.110

a. Dependent Variable: X

Dari tabel diatas diperoleh harga koefisien a dan b untuk menentukan harga regresi pada penelitian ini. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan atau analisis di atas adalah:

$$Y = 54,857 + 0,164 X$$

Keterangan:

Y= Kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

X= metode pembelajaran diskusi siswa kelas X

Nilai 54,857 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan metode pembelajaran diskusi siswa kelas X, maka kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih akan mencapai 54,857 sedangkan harga 0,164 X merupakan harga koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai/angka untuk metode pembelajaran diskusi siswa kelas X, maka akan ada kenaikan dalam kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X sebesar 0,164. Dan sebaliknya jika koefisien regresi mengalami penurunan 1 nilai/angka untuk metode pembelajaran diskusi siswa kelas X, maka kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X juga akan mengalami penurunan sebesar 0,164.

Angka 0,257 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. (hasil normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIV).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian, 6 siswa (15%) tergolong lemah dalam pembelajaran fiqih dengan metode diskusi, 5 siswa (12,5) tergolong cukup baik, 10 siswa (25%) tergolong baik dan 19 siswa (47,5%) tergolong sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan metode diskusi.

Proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi, respon peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas. Dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat observasi atau pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi sangat digemari atau disenangi oleh siswa pada saat proses pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang. Karena dengan adanya metode diskusi, kemampuan siswa dalam merespon materi yang diajarkan lebih baik, dan siswa dapat bersikap toleransi dan saling mengungkap pendapat serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah diucapkan.

Dalam proses berlangsungnya pembelajaran dengan metode diskusi peran guru sangat dibutuhkan, karena seorang guru harus mampu memberikan penjelasan, memberikan penguatan dan meluruskan jalannya diskusi atau memberikan konfirmasi kepada peserta didiknya. Selain itu metode diskusi dapat berjalan dengan lancar apabila

guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan dapat memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.¹ Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru fiqih yaitu bpk. Shodik

“proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila kita dapat menguasai kelas dengan baik, dapat mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin dan dapat memahami karakteristik dari setiap siswa”²

Oleh karena itu guru harus benar-benar mengetahui karakteristik dari masing-masing siswanya, apakah siswa sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum, karena kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang paling utama dalam memulai pembelajaran.³

Jadi peran seorang guru dalam proses pembelajaran ini sangatlah penting sekali. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi kinerja (*performance*), penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/ proses kerja, penguasaan landasan profesional dan kepribadian.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah *performance* (kinerja) yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/ keahliannya. Oleh karena itu *performance* guru itu juga merupakan hal yang paling utama, karena siswa terkadang menilai dari apa yang gurunya lakukan, jadi apapun yang dikerjakan oleh gurunya, siswanya pun juga akan mengikutinya. dengan

¹ Observasi (Pengamatan Secara Langsung) Di Kelas X

² Wawancara dengan bpk. Drs.H.A.Shodik, M.M.Pd pada bulan februari 2013

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107

demikian *performance* guru juga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.⁴

Menurut ibu Dra. Aminatur Rasyidah

“ Metode pembelajaran yang paling baik dan benar itu tidak ada, akan tetapi jika metode pembelajaran yang paling tepat itu ada, karena jika kita menggunakan satu metode, misalkan metode diskusi, di dalamnya juga harus di barengi dengan adanya metode tanya jawab dan juga ceramah”.⁵

Jadi intinya, menurut ibu aminatur Rasyidah, metode diskusi ini dapat berjalan dengan baik apabila guru juga mengaitkan dengan adanya sesi tanya jawab, mengungkapkan pendapat, saling menambahi dan memberikan sanggahan. Akan tetapi jika dalam proses pembelajaran tersebut tidak dapat berkolaborasi, maka proses pembelajaran dengan metode tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

B. Tingkat berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih, siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang periode 2012-2013

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terbukti tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang memiliki daya kemampuan berfikir kritis yang cukup baik, dimana diketahui persentase kemampuan berfikir kritis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombag pada tingkat rendah sebanyak 3 siswa (7,5%), cukup sebanyak 12 siswa (30%), tinggi sebanyak 20 (50%) dan sangat tinggi sebanyak 5 (12,5%).

Jika dilihat dari data tersebut persentase terbesar tingkat kemampuan berfikir kritis siswa berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir

⁴ Syamsul Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011, hlm. 139-140

⁵ Wawancara dengan Dra. Aminatur Rasyidah, Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 19 Mei 2013

kritis siswa baik atau tinggi. Dan sebagian siswa berada pada kategori cukup, permasalahan tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kritis dalam pembelajaran fiqih dengan metode diskusi, dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut adalah:

1. Adanya siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan tidak menyukai mata pelajarannya, tidak suka dengan gurunya dan lain sebagainya

2. Kurangnya motivasi guru dalam proses pembelajaran

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Motivasi ini diartikan untuk memberikan dorongan, menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa.⁶

3. Performance guru yang kurang meyakinkan siswa

Apabila dari awal guru sudah tidak menguasai materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang kurang jelas, maka siswa akan merasa bosan dan menjadi malas untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung misalnya: ada yang rame sendiri, tidur dikelas, dan sebagainya.

Seseorang dikatakan kritis apabila dia berani untuk berfikir, bertindak dan berbicara untuk suatu kebenaran. Menurut psikologi perkembangan perubahan dan perkembangan kognitif juga mempunyai implikasi yang jauh bagi perkembangan psikologis dan sosial remaja. Berkembangnya pikiran merupakan peristiwa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan (kapasitas) individu untuk memanipulasi dan mengingat informasi. Menurut pandangan Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap "*Formal operation stage*", yaitu tahap

⁶ Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hlm. 75

keempat atau tahap terakhir dari tahapan perkembangan kognitif. Tahap berfikir formal ini terdiri atas dua subperiode (Broughton dalam John W. Santrock, 2010:97), yaitu:

1. Early formal operational thought, yaitu kemampuan remaja untuk berpikir dengan cara hipotetik yang menghasilkan pikiran-pikiran sukarela (bebas) tentang berbagai kemungkinan. Kemampuan berpikir hipotetik berarti remaja telah dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang, memecahkan masalah yang abstrak. Namun dalam hal pemikiran remaja masih kurang matang.
2. Late formal operational thought, yaitu remaja mulai menguji pikirannya yang berlawanan dengan pengalamannya, dan mengembalikan keseimbangan intelektualnya melalui akomodasi (penyesuaian terhadap informasi atau hal baru).⁷

Jadi kemampuan berfikir kritis siswa itu sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif masing-masing peserta didik. Karena tingkat berpikir remaja berbeda dengan anak-anak dan tidak begitu terikat dengan hal-hal yang kongkrit jika dibandingkan dengan berpikirnya anak-anak yang berorientasi pada hal-hal dan kejadian-kejadian yang dapat diamati secara langsung.

Sedangkan pada anak remaja apa yang nyata itu adalah salah satu dari suatu kemungkinan. karena remaja dapat mempergunakan “metode ilmiah” dalam situasi-situasi yang bersifat pemecahan masalah, remaja mudah mengatasi situasi-situasi yang bersifat hipotesis, bahkan seandainya situasi-situasi itu bertentangan dengan kenyataan dan remaja juga mampu menalar melalui serangkaian proposisi “apabila maka”. Kemampuan mengatasi situasi-situasi yang bersifat hipotesis tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan remaja berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan, kemampuan

⁷ Syamsul yusuf., *Op.Cit.* hlm. 81

mengambil peranan dan sebagainya. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa dapat diketahui dari perkembangan kognitif remaja (siswa).⁸

Oleh karena itu, pendidikan, lingkungan sekolah, guru, teman sebaya juga mampu memberikan dukungan yang positif bagi perkembangan kognitif siswa atau perkembangan berfikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

C. Hubungan Metode Diskusi Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Denanyar Jombang

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode pembelajaran diskusi memberikan hubungan sebesar 47,5% dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Jombang. Meskipun metode pembelajaran diskusi hanya memberikan hubungan sebesar 47,5% akan tetapi metode pembelajaran diskusi (X) tetap mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X (Y).

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,257 dengan sig (p) 0,055 dengan sampel 40 siswa menunjukkan terdapat korelasi di antara dua variabel tersebut walaupun korelasinya tergolong lemah atau rendah. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, maka jika semakin baik metode pembelajaran diskusi siswa dikelas pada mata pelajaran fiqih maka semakin baik pula tingkat kemampuan berfikir kritis siswa. Sebaliknya semakin rendah metode pembelajaran diskusi siswa dikelas pada mata

⁸ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan Edisi pertama*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 43-51

pelajaran fiqih maka semakin rendah pula kemampuan tingkat berfikir kritis siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya analisis varians, nilai $F_{hit} = 2,685$ sedangkan dari distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 38$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1,38;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,10$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 2,685 > 4,10$. Berdasarkan perhitungan tabel diatas juga diperoleh nilai signifikansi penelitian sebesar 0,110 atau $\frac{110}{1000} \times 100 = 11\%$. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti (diterima). Yaitu ada hubungan antara variabel dependet yaitu metode pembelajaran diskusi (X) dengan variabel independent yaitu kemampuan berfikir kritis siswa (Y) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.

Nilai positif diartikan, jika semakin baik tingkat pembelajaran dengan metode diskusi maka akan semakin tinggi pula kemampuan berfikir kritis siswa dan demikian pula sebaliknya jika semakin lemah tingkat pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X, maka semakin rendah pula kemampuan berfikir kritis siswa, walaupun hubungannya sangat sedikit atau dikategorikan dengan lemah, namun keduanya tetap harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan sebaik mungkin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian, 6 siswa (15%) tergolong lemah dalam pembelajaran fiqih dengan metode diskusi, 5 siswa (12,5) tergolong cukup baik, 10 siswa (25%) tergolong baik dan 19 siswa (47,5%) tergolong sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan metode diskusi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran fiqih sangat digemari atau disenangi oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang.
2. Tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang telah terbukti mereka memiliki daya kemampuan berfikir kritis yang cukup baik, dimana diketahui persentase kemampuan berfikir kritis siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang pada tingkat rendah sebanyak 3 siswa (7,5%), cukup sebanyak 12 siswa (30%), tinggi sebanyak 20 (50%) dan sangat tinggi sebanyak 5 (12,5%).
3. Dari hasil korelasi antara metode pembelajaran diskusi dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang memiliki hubungan yang positif, ini terlihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,257 dengan sig (p) 0,055 dengan sampel 40 siswa

menunjukkan terdapat korelasi antara dua variabel tersebut, walaupun korelasinya tergolong lemah atau rendah yaitu 6,6%. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, maka jika semakin baik metode pembelajaran diskusi dikelas, maka semakin baik pula tingkat kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh. Sebaliknya semakin rendah metode pembelajaran diskusi dikelas, maka semakin rendah pula kemampuan tingkat berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses membentuk keberanian dalam belajar siswa, yakni untuk berfikir kritis dalam menanggapi berbagai persoalan yang disampaikan oleh guru. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam pelaksanaan penanaman karakter berani untuk mengungkapkan pendapat dengan berfikir kritis dalam belajar pada siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode yang aktif.

2. Bagi Siswa

Agar siswa tidak ragu dan merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya ketika pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena dengan begitu kemampuan berfikir siswa akan lebih meningkat.

3. Bagi Peneliti

Berkenaan dengan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama, dengan mengkaji masalah ini lebih luas dan menambah variabel lain. Sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian metode pembelajaran diskusi dan kemampuan berfikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bana, Hasan. *Departemen Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syamil Cipta
- Az-zahra. Disc 8. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD)*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elhasani, Huda, Nur. 2013. *Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Pada Peserta Didik*. Nurhudda-elhasani.blogspot.com, diakses pada bulan februari jam 13.00 wib
- Faisol, S.1995. *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hossoubafi. 2004. *Developing creative and critical thinking skills (terjemahan)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK₂P
- Hasoubah, Izhab, Zaleha. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa
- Khodijah, Siti. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar di MAN Kota Blitar*. Skripsi fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Molan, Benyamin. 2012. *Logika Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Mahmud, Dimiyati. 2011. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Murni, Wahid, Dkk. 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruz Media

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nisfiannor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: ALFABETA
- Silberman. 2009. *M. L. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Subroto, Surya. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarweni, Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Usman, husaini dan Akbar, Setiady, Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Putera
- Yusuf, Syamsul. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dokumentasi MAN Denanyar Jombang 19 Mei 2013
- Wawancara dengan Bapak Dra. Sunardi, S.Pd. M. Pd Kepala MAN Denanyar Kota Jombang , tanggal 13 April 2013
- Dokumentasi MAN Denanyar Jombang, tanggal 19 Mei 2013
- Sumber Data: Dokumentasi Absensi Siswa Kelas X Keseluruhan
- Team Pengembang Ilmu Pendidikan fip-upn, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Pendidikan Disiplin Ilmu* (<http://www.googlebook.com>, diakses 25 juni 2013 jam 08.38 wib)

Lampirann I

Angket atau Kuesioner

Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus Anda respon atau jawab. Tugas Anda adalah memilih salah satu respon dari 5 respon yang tersedia, yaitu:
 - a. Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut
 - b. Jika Anda **Sangat setuju** dengan pernyataan tersebut
 - c. Jika Anda **kurang setuju** dengan pernyataan tersebut
 - d. Jika Anda **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut
2. Pada setiap respon yang Anda pilih berilah **tanda cawang** (✓)
3. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau kosong.
4. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu saya, maka mohonan tolong dikerjakan dengan serius dan sesuai dengan diri Anda.

SKALA VARIABEL 1

No	Pernyataan	Setuju	Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Metode diskusi sangat membantu kita untuk berfikir secara kritis dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari				
2	Saya senang dalam menanggapi maupun menambahkan ketika ada pertanyaan dari teman yang belum terselesaikan				
3	Saya baik dalam membuat keputusan dalam pembelajaran fiqh dengan diskusi				
4	Saya senang dengan adanya metode pembelajaran diskusi dengan				

	informance debate				
5	Saya setuju dengan car pembeajaran ketika pembelajaran fiqh yang berkaitan dengan hukum-hukum perbankan dengan menggunakan metode dikusi				
6	Dengan diskusi, dapat meningkatkan kemampuan berbicara saya				
7	Saya mengaitkan pendapat saya dengan dalil atau ayat-ayat al-quran				
8	Saya senang ketika ada teman yang memberikan kritik dan saran yang mendorong untuk pemecahan masalah				
9	Dengan berdiskusi, melatih saya untuk dapat berfikir secara jernih dalam mengungkapkan berbagai persoalan-persoalan				
10	Dengan diskusi, saya termotivasi dan menjadi berani untuk unjuk diri dan selalu berfiir kritis di kelas ketika guru memberikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi				

SKALA VARIABEL 2

No	Pernyataan	Setuju	Sangat setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang pendidikan				
2	Saya teliti terhadap hal-hal kecil yang harus dilakukan				
3	Saya suka berbicara atau mengungkapkan pendapat				
4	Saya suka berfikir kritis dalam menanggapi berbagai macam persoalan yag diberikan oleh guru				
5	Saya senang dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang benar-benar sedang				

	terjadi				
6	Saya lebih faham apa yang disampaikan oleh teman dengan menggunakan bahasa sendiri				
No	Pernyataan	setuju	Sangat Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
7	Saya selalu ingin bertanya ketika terdapat penjelasan yang kurang jelas				
8	Saya tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata				
9	Saya orang yang peka terhadap lingkungan				
10	Saya menggerakkan bibir atau melafalkan kata saat membaca				

Lampiran II

Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang

NO	NAMA	PENDIDIKAN		
		PENDIDIKAN	LULUS TAHUN	TINGKAT IJAZAH
1	H. SUNARDI, SH, S.Ag, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2004	Pascasarjana
2	Drs. SAKINO	UNSURI Surabaya	1989	Sarjana
3	Dra. ANIS CHUSNUL IFTITACH	IKIP Surabaya	1992	Sarjana
4	Drs. KAMTO	IKIP PGRI Madiun	1992	Sarjana
5	Drs. H. A. SHODIK, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
6	LILIK SUSIYANINGSIH, S,Pd.	IKIP Malang	1996	Sarjana
7	NIKMATURROCHMAH, S.Pd, M.Pd.I.	UNIPDU Jombang	2010	Pascasarjana
8	Dra. WALTIS AH KHASANAH J, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2010	Pascasarjana
9	ABD JALIL SUHADI, S.Ag	IKAHA Jombang	1995	Sarjana
10	SUSI MASRO'AYAH, S.Pd	UNISMA Malang	1997	Sarjana

11	Drs. HENDRI SUHENDARNO, M.MPd	IKIP Surabaya	1989	Pascasarjana
12	Dra. HANIFAH	UNISMA Malang	1991	Sarjana
13	Drs. MUKHLIS, M.Pd.I	IKAHA Jombang	2009	Pascasarjana
14	ABDUL AZIS MUSLIM, S.Pd., MA	UGM Yogyakarta	2009	Pascasarjana
15	Dra. Hj. HALIMAH AHMAD	UNEJ Jember	1987	Sarjana
16	Dra. Hj. AMINATUR ROSYIDAH	IAIN Surabaya	1992	Sarjana
17	DEWI ARISTIYOWATI, S.Pd.	Unesa Surabaya	1999	Sarjana
18	MUSABBIHIN, S.Pd.	STIKIP Jombang	1997	Sarjana
19	MOH. NASRUDIN, S.Ag.	IAIN Surabaya	1997	Sarjana
20	SULTON SULAIMAN, M.Pd.I.	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
21	MUKHAMAD ALI MAKHFUD, S.Pd.	UM Malang	2003	Sarjana
22	DIAN FAJARINI ASMORO, M.Pd	UM Malang	2011	Pascasarjana
23	LUQMAN ZAKARIYA, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	1996	Sarjana
24	SISWOYO, S.Pd	Kanjuruhan	2003	Sarjana
25	H. ROKHIMIN, SH, S.Pd, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
26	Dra. LULUK NADLIF ULFIJAH	UNISMA Malang	1992	Sarjana
27	RIRIN EVA HIDAYATI, S.Pd, M.Si	ITS Surabaya	2009	Pascasarjana
28	MOCHAMMAD RIFAI, S.Psi	UNDAR Jombang	2000	Sarjana
29	KHURIYATUL QODIYAH, S.Ag	IAIN Surabaya	1995	Sarjana
30	MA.ARIF, S.Pd.I	STAI BU Jombang	2005	Sarjana
31	ELLY ROHMAHWATI, S.Pd	STKIP Jombang	1997	Sarjana
32	MOH. ROFI', S.Ag	IAIN Yogyakarta	1999	Sarjana
33	AGUSMAD, S.Pd	STKIP Ponorogo	1997	Sarjana
34	AHMAD NADLIF, S.Kom	UNDAR Jombang	2005	Sarjana
35	ZAINUDDIN, S.Pd	UM Malang	1998	Sarjana
36	AL HAKAM FAISOL, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
37	UMAR FARUQ, S.Pd	STKIP Jombang	2003	Sarjana

38	IRA PURWANDARI, S.Si	UM Malang	2002	Sarjana
39	MUJIYONO, S.Pd	UNDAR Jombang	2003	Sarjana
40	MUHAMAD ZUNIN, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
41	ATO'ILAH, S.Pd	IAIN Malang	2000	Sarjana
42	M. SUYANTO, S.Ag	UNISMA Malang	1997	Sarjana
43	NUR KHOIRON, S.Pd	STKIP Jombang	2002	Sarjana
44	MUHAMAD ABDUL MUGNI, Lc, M.Pd.I	IAIN Surabaya	2009	Pascasarjana
45	DIDIK PRATIKNO, S.Si, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
46	AZIZ JA'FAR, S.Th.I, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2010	Pascasarjana
47	SOFARULLOH, S.Pd.I	UNDAR Jombang	2009	Sarjana
48	M. MUHYIDDIN, S.Pd.I	STIT Raden Wijaya	2009	Sarjana
49	TAMAM AMIN	MTSAIN	1971	Sarjana
50	DRS. H. ANAS SALAMUN	IAIN	1975	Sarjana
51	DRS. SUWARNO INTAN SALIM	IKIP	1986	Sarjana
52	DRS. IMAM MUGHNI	IKIP	1991	Sarjana
53	DRS. AGUNG HARSONO	IKIP	1991	Sarjana
54	DJUM'ATIN SPD	IKIP	1993	Sarjana
55	IR. LILIK SUSILOWATI, S.PP	UGM	1987	Sarjana
56	DRA. HJ. ZAENAB SHOHIB	IAIN	1980	Sarjana
57	AHMAD BADAWI S. AG, S. PD	IAIN	1999	Sarjana
58	DRS. AMIRUDDIN	UGM	1991	Sarjana
59	WIN IMTIHANAH S.E	UNDAR	1995	Sarjana
60	SUKISWATI	UNDAR	1990	diploma
61	FUAD MASKUN SH	UNDAR	2000	Sarjana

Lampiran III

Daftar Nama Siswa Yang Menjadi Responden (Sampel Penelitian)

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Wilian Ikhsan. S	X-1
2.	A. Fajar Habibi	X-1
3.	M. Indra Prasetyo	X-1
4.	Maulana Harvey	X-1
5.	M. Imron Rosyadi	X-1
6.	Muhammad Khariri Firdaus	X-1
7.	Tubagus Alif A	X-1
8.	M. Fikri Zarkasyi	X-1
9.	Kusfariza Anung Taufik	X-1
10.	Muflikhun	X-1
11.	Fathur Rosi	X-1
12.	Ahmad Maulana Herlianto	X-1
13.	Muhammad Hanifudin	X-1
14.	M. Lukman Aziz	X-1
15.	Mohammad Asy Ari Zain	X-1
16.	M. Zaki Amrullah	X-1
17.	Ach. Rifki Zukarnain	X-1
18.	Moch. Salman Al-Farisi	X-1
19.	M. Choirul Badri	X-1
20.	Syahrul Ramadhan	X-2
21.	Agung Bayu	X-2
22.	Bani Amrullah	X-2
23.	Syamsuddin	X-2
24.	Fahmi Tsalis Al avladi	X-2
25.	Khliq Mawardi	X-2
26.	Fiki Dwi Yanto	X-2
27.	Khoirul Anwar	X-2
28.	Muh. Ilzam Muzaqi	X-2
29.	Ahmad Muzakki	X-2
30.	Dwi Adi Saputra	X-2
31.	Mohammad Syahabuddin Nur Wijaya	X-2
32.	Panji Fran Aji Pangestu	X-2
33.	M. Hilmi Abdul Aziz	X-2
34.	Abdul Aziz	X-2
35.	Ade Suryanto	X-2
36.	Risqi Dwi Santoso	X-2
37.	Ahmad Syaifulloh	X-2
38.	M. Ja'far S	X-2
39.	Rachmatul Huda	X-2
40.	Akhirul Aminin	X-2

Lampiran IV

Uji Validitas Pembelajaran Metode Diskusi

		Correlations
		X
X1	Pearson Correlation	.342 [*]
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	40
X2	Pearson Correlation	.363 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	40
X3	Pearson Correlation	.678 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X4	Pearson Correlation	.721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X5	Pearson Correlation	.770 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X6	Pearson Correlation	.721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X7	Pearson Correlation	.552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X8	Pearson Correlation	.536 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X9	Pearson Correlation	.763 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000

N	40
X10 Pearson Correlation	.792**
Sig. (2-tailed)	.000
N	40
X Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Korelasi butir soal no. 1 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,342$ dan $p = 0,031 > 0,05$. Butir soal tidak valid
2. Korelasi butir soal no. 2 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,363$ dan $p = 0,021 > 0,05$. Butir soal tidak valid
3. Korelasi butir soal no. 3 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,678$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
4. Korelasi butir soal no. 4 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,721$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
5. Korelasi butir soal no. 5 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,770$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
6. Korelasi butir soal no. 6 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,721$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid

7. Korelasi butir soal no. 7 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,552$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
8. Korelasi butir soal no. 8 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,536$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
9. Korelasi butir soal no. 9 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,763$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid
10. Korelasi butir soal no. 10 dengan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran siswa kelas X adalah $r = 0,792$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid

Lampiran V

Uji Validitas Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

		Correlations
		Y
Y1	Pearson Correlation	.308
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	40
Y2	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y3	Pearson Correlation	.180
	Sig. (2-tailed)	.267
	N	40
Y4	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
Y5	Pearson Correlation	.359*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	40
Y6	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y7	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y8	Pearson Correlation	.343*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	40
Y9	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40

Y10	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Korelasi butir soal no. 1 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,308$ dan $p = 0,053 > 0,05$ butir soal tidak valid
2. Korelasi butir soal no. 2 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,570$ dan $p = 0,000 < 0,05$ butir soal valid
3. Korelasi butir soal no. 3 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,180$ dan $p = 0,267 > 0,05$ butir soal tidak valid
4. Korelasi butir soal no. 4 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,464$ dan $p = 0,003 < 0,05$ butir soal valid
5. Korelasi butir soal no. 5 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,359$ dan $p = 0,023 < 0,05$ butir soal valid
6. Korelasi butir soal no. 6 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,552$ dan $p = 0,000 < 0,05$ butir soal valid
7. Korelasi butir soal no. 7 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,532$ dan $p = 0,000 < 0,05$ butir soal valid
8. Korelasi butir soal no. 8 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,343$ dan $p = 0,030 < 0,05$ butir soal valid
9. Korelasi butir soal no. 9 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,400$ dan $p = 0,011 < 0,05$ butir soal valid
10. Korelasi butir soal no. 10 dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X adalah $r = 0,485$ dan $p = 0,002 < 0,05$ butir soal valid

Lampiran VI

Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	40	40	78	64.62	8.889
Valid N (listwise)	40				

X Statistik Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	2.5	2.5	2.5
46	1	2.5	2.5	5.0
50	1	2.5	2.5	7.5
52	2	5.0	5.0	12.5
53	1	2.5	2.5	15.0
55	1	2.5	2.5	17.5
56	1	2.5	2.5	20.0
58	1	2.5	2.5	22.5
60	2	5.0	5.0	27.5
61	1	2.5	2.5	30.0
62	2	5.0	5.0	35.0
63	2	5.0	5.0	40.0
64	2	5.0	5.0	45.0
65	1	2.5	2.5	47.5
66	1	2.5	2.5	50.0
67	1	2.5	2.5	52.5
68	3	7.5	7.5	60.0
70	5	12.5	12.5	72.5
71	1	2.5	2.5	75.0
72	4	10.0	10.0	85.0
74	3	7.5	7.5	92.5

75	1	2.5	2.5	95.0
78	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran VII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi Melalui Stimulus

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stimulus	40	12	24	19.07	2.823
Valid N (listwise)	40				

stimulus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	2.5	2.5	2.5
13	2	5.0	5.0	7.5
15	2	5.0	5.0	12.5
16	2	5.0	5.0	17.5
17	1	2.5	2.5	20.0
18	9	22.5	22.5	42.5
20	9	22.5	22.5	65.0
21	8	20.0	20.0	85.0
22	4	10.0	10.0	95.0
24	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran VIII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi Melalui Toleransi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Toleransi	40	4	8	6.90	1.057
Valid N (listwise)	40				

toleransi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	2	5.0	5.0	5.0
6	12	30.0	30.0	35.0
7	12	30.0	30.0	65.0
8	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran IX

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Metode Pembelajaran Diskusi Melalui Problem Solving

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Problemsolving	40	4	8	6.20	1.203
Valid N (listwise)	40				

Problem solving

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	3	7.5	7.5	7.5
5	10	25.0	25.0	32.5
6	9	22.5	22.5	55.0

7	12	30.0	30.0	85.0
8	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran X

Statistik Deskriptif dan Statistic Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	21	37	29.97	3.285
Valid N (listwise)	40				

Y (Statistik Frekuensi Kemampuan Berfikir Kritis)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	2.5	2.5	2.5
23	2	5.0	5.0	7.5
26	3	7.5	7.5	15.0
28	4	10.0	10.0	25.0
29	5	12.5	12.5	37.5
30	5	12.5	12.5	50.0
31	10	25.0	25.0	75.0
32	3	7.5	7.5	82.5
33	2	5.0	5.0	87.5
34	3	7.5	7.5	95.0
36	1	2.5	2.5	97.5
37	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran XI

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Kemampuan Membaca Dengan Kritis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kritis	40	4	77	7.92	11.262
Valid N (listwise)	40				

Y Deskriptif Frekuensi Kritis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	4	10.0	10.0	10.0
5	6	15.0	15.0	25.0
6	15	37.5	37.5	62.5
7	8	20.0	20.0	82.5
8	6	15.0	15.0	97.5
77	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran XII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Kemampuan Daya Analisis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Analisis	40	4	12	8.82	1.448
Valid N (listwise)	40				

Analisis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	1	2.5	2.5	2.5
5	1	2.5	2.5	5.0
7	4	10.0	10.0	15.0

8	4	10.0	10.0	25.0
9	19	47.5	47.5	72.5
10	9	22.5	22.5	95.0
11	1	2.5	2.5	97.5
12	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran XIII

Statistik Deskriptif Dan Frekuensi Kemampuan Mengamati

Descriptive Statistics

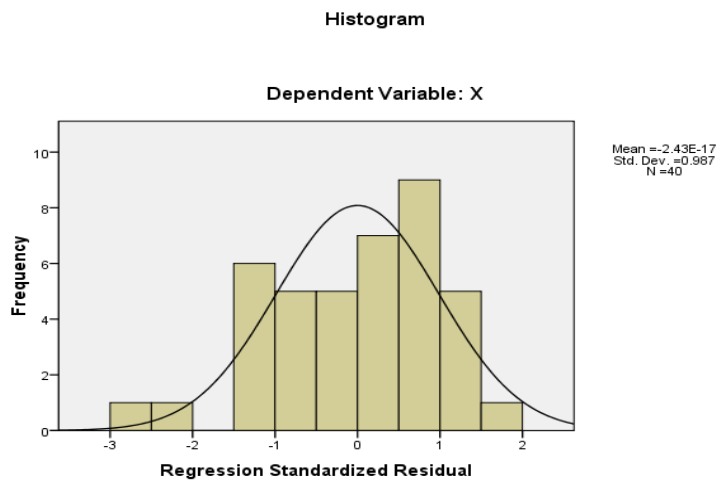
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mengamati	40	8	16	12.70	1.506
Valid N (listwise)	40				

Y Deskriptif Frekuensi Mengamati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	2.5	2.5	2.5
11	6	15.0	15.0	17.5
12	12	30.0	30.0	47.5
13	10	25.0	25.0	72.5
14	6	15.0	15.0	87.5
15	4	10.0	10.0	97.5
16	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

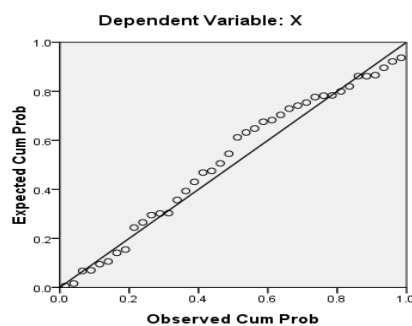
Lampiran XIV

Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data)



Pada batang histogram, dapat dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal. Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada adalah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dependent variable, apabila dot (titik2) berada sesuai jalur dan menyebar, menunjukkan bahwa penelitian tersebut bagus atau normal dan telah memenuhi syarat normalitas data.

Lampiran XV

Foto Wawancara Dengan Salah Satu Guru Mata Pelajaran Fiqih



Lampiran XVI

Foto Suasana Siswa Ketika Mengisi Angket (Kuesioner) Penelitian



BIODATA MAHASISWA

Nama : Fina Alvi Farihah
NIM : 09110202
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Agustus, 1991
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Dusun Cempokosari, Desa Sarimulyo,
RT/RW: 003/003 Cluring, Banyuwangi
No. Tlp/Hp : 085 755 124 467